

**KOMUNIKASI TERAPEUTIK HIPNOTERAPI DALAM
MENINGKATKAN PERCAYA DIRI KLIEN DI RUMAH
PSIKOLOGI EXCELLENT**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Dakwah



OLEH:

HESTI PRANSISKA

Nim : 21521017

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDINADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
TAHUN**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah (IAIN) Curup
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hesti Pransiska

Nim : 21521017

Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari Hesti Pransiska mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang berjudul "Komunikasi Terapeutik Hipnoterapi Dalam Meningkatkan Percaya Diri Klien Di Rumah Psikologi Excellent". Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Anrial, M. A

NIP. 198101032023211012.

Pembimbing II



Femalia Valentine, M. A

NIP. 1988010420201220002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Hesti Pransiska

NIM : 21521017

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul Skripsi : Komunikasi Terapeutik Hipnoterapi Dalam Meningkatkan Percaya Diri Klien Di Rumah Psikologin Excellent.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di ajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi, apabila di kemudian hari bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan dengan seperlunya.

Curup, 12 Juli 2025



Hesti Pransiska

NIM. 21521017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Dr. A.K. Gani No. 01 Kontak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: info@iaincurup.ac.id Kode 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor. **354** /In.34/FU/PP.00.9/8/2025

Nama : Hesti Pransiska
NIM : 20521017
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Komunikasi Terapeutik Hipnoterapi Dalam Meningkatkan Percaya Diri Klien Di Rumah Psikologi Excellent

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 12 Agustus 2025
Pukul : 10.30 s/d 12.00 WIB
Tempat : Ruang Rapat Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Curup, 12 Agustus 2025

TIM PENGUJI

Ketua

Anrial, M. A

NIP. 198101032023211012

Sekretaris

Femalia Valentine, M.A

NIP 1988010420201220002

Penguji I

Difa Verolyna, M. I. Kom

NIP. 198512162019032004

Penguji II

Dede Sihabuddin, M. Sos

NIP. 199203102022031003

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dr. Fakhreddin, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19750412 200604 1 009

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.
Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah: 5-6)

“Hatiku tenang mengetahui apa yang melewatkanmu tidak akan pernah
menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah
melewatkanmu”

(Umar bin Khattab)

*“god have perfect timing, it never early, never late. It takes little
patience and it takes a lot of faith, but it's a worth the wait”*

“Orang lain ngak akan paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang
mereka ingin tahu hanya bagian *success stories* nya aja. Jadi
berjuanglah untuk diri sendiri meskipun gak akan ada yang tepuk
tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa
yang kita perjuangkan hari ini.

Jadi tetap berjuang yaah!!!

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pertama-tama marilah kita ucapkan puji serta syukur kita kepada Allah SWT. Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan taufiknya kepada kita semua sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: Komunikasi Hipnoterapi Dalam Meningkatkan Percaya Diri di Rumah Psikologi Excellent. Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus ditempu Mahasiswa Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup untuk memperoleh gelar (S.1).

Mohon maaf apabila didalam penulisan skripsi ini terdapat kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi merupakan hal yang tidak dapat penulis dihindari, karena keterbatasan dan pengetahuan menulis dalam bidang meneliti dan menulis. Maka, menyadari akan ada kekurangan dan kelemahan dalam penulisan skripsi ini, penulis mengharap saran dan kritik, saran dan gagasan yang bersifat membangun dalam menyempurnakan makna dan isi yang terkandung dalam skripsi ini, sehingga skripsi dapat bermanfaat bagi masa yang akan datang.

Skripsi ini disusun atas kerja sama dan berkat bantuan dari berbagai pihak penyusun skripsi pada kesempatan ini mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd,I Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

2. Prof. Dr. Yusefri, M.Ag, Selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam (IAIN) Curup
3. Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
4. Bapak Rhoni Rodin, S.Pd.I., M.Hum, Selaku Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
5. Dr. M. Taqiyuddin, S.Ag., M.Pd.I, Selaku Wakil Dekan II Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
6. Dr. Robby Aditya Putra, M.A Selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
7. Bapak Anrial, M.A Selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Femalia Valentine, M.A Selaku Dosen Pembimbing II
8. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, terkhusus Dosen Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam.
9. Kepada seluruh rekan seperjuangan angkatan 2021 dan keluarga besar KPI A Change Youth21 yang tidak bisa saya sebut satu persatu. Terimakasih telah berpartisipasi proses penyusunan skripsi ini.
10. Kepada teman dekat saya, Ani Ida Safitri dan Asni Dwi Putri Ningsih. Terimakasih yang sedalam-dalamnya yang selalu memberikan motivasi, semangat, dukungan dan bantuan kalian dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Terimakasih untuk teman-teman KKN Tebat Tenong Dalam (TTD) atas 40 hari kebersamaan dan dukungannya.

12. Terimakasih juga yang sedalam-dalamnya kepada Pimpinan Rumah Psikologi Excellent dan Staf yang lainnya telah mengizinkan saya untuk penelitian di Rumah Psikologi Excellent tersebut.
13. Dan semua pihak yang tidak tercantum namanya saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas penyusunan skripsi ini.

Terimakasih Telah memberikan bimbingan dan pengarahan dengan baik sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Seluruh dosen Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dan orang tua saya yang tak henti-hentinya mendo'akan saya dan memberikan motivasi kepada saya, saya ucapkan terimakasih yang sedalam dalamnya hingga terselesaikannya Skripsi ini. Penyusun berharap semoga buku ini bermanfaat kedepannya terkhusus bagi anak-anak penerus Bangsa.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin... ya allah.

Atas berkat rahmat dan pertolonganmu hamba bisa menyelesaikan skripsi ini banyak cerita kisah suka dan duka saat menyelesaikan studi S1 ini.

Apala daya diriku ini, tanpa mereka selama ini, maka aku persembahkan tulisan ini kepada:

1. Kepada cinta pertamaku yaitu ayahanda Rusli bin Usman, terimakasih segala pengorbanan dan dukungan semangat yang tiada hentinya engkau berikan kepada putri tunggalmu ini. Tanpa usahamu, mungkin aku tidak bisa sampai ke titik ini yang engkau inginkan. Semoga dengan karya sederhana ku ini dapat menjadi bukti bahwa segala jerih payahmu tidak sia-sia dalam mendidikku. Semoga rahmat Allah SWT selalu mengiringi kehidupanmu yang barokah, senantiasa diberi kesehatan dan panjang umur.
2. Untuk surga ku Henda Marlina binti Jainudin yang kusebut dengan panggilan Mik, terimakasih yang sedalam-dalamnya atas segala kasih sayang dan do'a yang selalu menyertai dalam setiap langkahku, engkau adalah sosok ibu yang tak pernah lelah dalam setiap prosesku yang selalu menyemangatiku saat semangatku mulai down. Tanpa mu mungkin diriku tidak bisa sampai ke titik ini. Semua yang engkau lakukan untukku menjadi kekuatan terbesar dalam proses perjuanganku. Hiduplah lebih lama lagi tanpamu aku tidak bisa apa-

apa. Semoga rahmat Allah SWT selalu mengiringi kehidupanmu yang barokah, dan senantiasa diberi kesehatan dan umur yang panjang.

3. Kepada kakanda tercintaku At Wansyah, terimakasih atas dukungan dan motivasinya yang selalu engkau berikan kepada adik perempuanmu satu-satunya ini. Maaf jika dalam proses pendidikanku ini banyak membuatmu khawatir. Kehadiranmu dalam proses penulisan skripsi ini menjadi penyemangatku untuk menyelesaikan semua ini.
4. Kepada adik tersayangku, Rizki Kurniawan, terimakasih atas semangat dan dukungan dalam proses pendidikan perkuliahan cek mu ini. Kehadiranmu dalam proses penulisan skripsi ini menjadi penyemangat bagiku tersendiri.
5. Kepada ayuk iparku Maharani, terimakasih atas dukungan dan motivasi yang engkau berikan kepadaku selama dalam proses penulisan skripsi ini.
6. Terimakasih juga kepada Bapak Anrial, M.A Selaku Dosen Pembimbing I dan Bunda Femalia Valentine, M.A Selaku Dosen Pembimbing II. Yang telah senantiasa membimbing penulis sampai penulis menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
7. Terimakasih kepada sanak keluarga dari sebelah bapak dan dari sebelah ibu, yang tidak bisa penulis sebut satu persatu, terimakasih atas dukungan dan motivasi yang kalian berikan kepada penulis sampai penulis menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.

8. Teruntuk seseorang yang belum bisa penulis tulis dengan jelas Namanya disini, namun sudah tertulis di *Lauhul Mahfuds* untuk penulis. Terimakasih telah menjadi salah satu sumber motivasi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini, sebagai salah satu bentuk penulis dalam memantaskan diri. Meskipun saat ini penulis tidak tahu keberadaanmu entah dibumi bagian mana dan menggenggam tangan siapa, seperti kata Bj. Habibie “Kalau dilahirkan untuk saya, kamu jungkir balik pun saya dapat”.
9. Terakhir Kepada diri saya sendiri, Hesti Pransiska, yang telah bertahan hingga saat ini disaat penulis tidak percaya terhadap dirinya sendiri, namun penulis tetap mengingat bahwa setiap langkah kecil yang diambil adalah bagian dari perjalanan, meskipun terasa sulit atau lambat. Perjalanan menuju impian bukanlah lomba sprint, tetapi lebih seperti maraton yang memerlukan ketekunan, kesabaran dan tekad yang kuat. Tidak hanya itu disaat kendala “*people come and go*” selalu menghantui pikiran yang selama ini menghambat proses penyelesaian skripsi ini yang juga memotivasi penulis untuk terus ambisi dalam menyelesaikan skripsi ini, terimakasih sudah dapat bertahan dan mampu menyelesaikan studi ini dengan tepat waktu. Apapun pilihan yang telah dipegang sekarang terimakasih sudah berjuang sejauh ini. Terimakasih tetap memilih berusaha sampai titik ini dan tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk

diri sendiri. Berbahagialah selalu apapun kekurangan dan kelebihanmu
mari tetap berjuang untuk masa depan.

ABSTRAK

Komunikasi Terapeutik Hipnoterapi Dalam Meningkatkan Percaya Diri Klien Di Rumah Psikologi Excellent

Oleh: HESTI PRANSISKA (21521017)

Penelitian ini membahas mengenai komunikasi terapeutik melalui hipnoterapi dalam meningkatkan percaya diri klien di Rumah Psikologi Excellent. Komunikasi terapeutik dipahami sebagai proses interaksi yang terarah, empatik, dan penuh makna antara terapis dan klien, yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa aman, nyaman, serta membuka ruang perubahan positif. Hipnoterapi dipilih karena dianggap efektif dalam mengakses alam bawah sadar klien sehingga memungkinkan internalisasi sugesti yang konstruktif bagi peningkatan kepercayaan diri. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi langsung, serta dokumentasi selama proses hipnoterapi berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan komunikasi terapeutik dalam hipnoterapi mampu membantu klien mengidentifikasi pikiran negatif, menanamkan sugesti positif, serta memperkuat citra diri. Klien mengalami peningkatan keyakinan untuk tampil, mengambil keputusan, serta berinteraksi sosial. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa komunikasi terapeutik melalui hipnoterapi efektif dalam meningkatkan percaya diri klien di Rumah Psikologi Excellent. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan layanan psikologi serta menjadi referensi bagi terapis dalam menerapkan pendekatan hipnoterapi yang komunikatif dan empatik.

Kata Kunci: Komunikasi Terapeutik, Hipnoterapi, Percaya Diri, Rumah Psikologi Excellent

ABSTRACT

Therapeutic Communication through Hypnotherapy in Enhancing Clients' Self-Confidence at Excellent Psychology Center.

BY : HESTI PRANSISKA (21521017)

This study discusses therapeutic communication through hypnotherapy in enhancing clients' self-confidence at Excellent Psychology House. Therapeutic communication is understood as a directed, empathic, and meaningful interaction process between therapist and client, aimed at fostering a sense of safety, comfort, and openness to positive change. Hypnotherapy was chosen because it is considered effective in accessing the subconscious mind, thus enabling constructive suggestions to be internalized for self-confidence improvement. This research employed a qualitative method with a case study approach. Data were collected through in-depth interviews, direct observations, and documentation during the hypnotherapy sessions. The findings indicate that the application of therapeutic communication in hypnotherapy helps clients identify negative thoughts, reinforce positive suggestions, and strengthen self-image. Clients experienced increased confidence in performing, making decisions, and engaging in social interactions. Therefore, it can be concluded that therapeutic communication through hypnotherapy is effective in improving clients' self-confidence at Excellent Psychology House. This study provides practical contributions to the development of psychological services and serves as a reference for therapists in implementing communicative and empathic hypnotherapy approaches.

Keywords: Therapeutic Communication, Hypnotherapy, Self-Confidence, Excellent Psychology House

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Tujuan Masalah.....	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Penelitian Terdahulu	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Komunikasi Terapeutik	15
B. Hipnoterapi	23
C. Teori Komunikasi Terapeutik	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Pendekatan Penelitian	37
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
D. Subjek Penelitian	37
E. Obejk penelitian	38
F. Sumber Data	38

G. Teknik Pengumpulan Data	39
H. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Gambaran Umum	44
1. Sejarah Rumah Psikologi Excellent.....	44
2. Visi dan Misi Rumah Psikologi Excellent	45
3. Layanan Rumah Psikologi.....	45
4. Biodata dan Struktur Organisasi CV Rumah Psikologi Excellent...	46
5. Keadaan Sarana dan Prasarana Rumah Psikologi Excellent	47
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	48
1. Hasil bentuk komunikasi terapeutik yang diterapkan dalam sesi hipnoterapi di Rumah Psikologi Excellent untuk meningkatkan rasa percaya diri klien.....	49
2. Hasil dampak penerapan komunikasi terapeutik dalam hipnoterapi terhadap peningkatan rasa percaya diri klien.....	51
BAB V PENUTUP	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Percaya diri merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan psikologis individu, yang memengaruhi kemampuan seseorang dalam menghadapi tantangan, mengambil keputusan, berinteraksi sosial, dan mencapai prestasi pribadi maupun profesional. Menurut Lauster, percaya diri adalah keyakinan positif individu terhadap kemampuan diri sendiri dalam menyelesaikan tugas dan menghadapi situasi tertentu. Tingkat percaya diri yang tinggi akan mempermudah individu untuk bersikap proaktif, mandiri, dan resilien dalam menghadapi tekanan. Sebaliknya, rendahnya rasa percaya diri dapat menimbulkan kecemasan, keraguan, dan perilaku menghindar, yang berpotensi menghambat perkembangan diri. Dalam konteks sosial dan akademik, individu yang kurang percaya diri cenderung mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapat, berinteraksi dengan lingkungan, dan meraih keberhasilan yang optimal.¹

Fenomena rendahnya percaya diri dapat dialami oleh berbagai kelompok usia, mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang dewasa. Santrock menyebutkan bahwa berbagai faktor dapat memengaruhi rasa

¹Peter Lauster, *Tes Kepribadian*, terj. D.H. Gulo (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 4.

percaya diri, termasuk pengalaman traumatis, citra diri negatif, pola asuh yang kurang mendukung, serta tekanan sosial seperti bullying.²

Di era digital saat ini, media sosial sering menjadi sumber perbandingan sosial yang berlebihan, sehingga menurunkan rasa percaya diri seseorang. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan RI (2020), sekitar 9,8% penduduk Indonesia mengalami gangguan mental emosional, yang salah satu gejalanya berkaitan dengan rendahnya rasa percaya diri. Hal ini menunjukkan bahwa masalah percaya diri bukan sekadar persoalan individual, tetapi juga menjadi isu kesehatan mental yang signifikan dan perlu penanganan yang tepat.³

Berbagai upaya intervensi psikologis telah dilakukan untuk membantu individu meningkatkan rasa percaya diri. Salah satu metode yang terbukti efektif adalah hipnoterapi. Menurut Yapko, hipnoterapi adalah proses terapeutik yang memanfaatkan kondisi hipnosis untuk membantu individu mengubah pola pikir, emosi, dan perilaku yang tidak adaptif. Hipnosis merupakan keadaan fokus tinggi dengan relaksasi mendalam, di mana pikiran bawah sadar menjadi lebih reseptif terhadap sugesti positif. Dalam kondisi ini, terapis dapat menanamkan pesan-pesan yang membangun, menggantikan keyakinan negatif, dan meningkatkan rasa percaya diri klien. Penelitian Barabasz dan Watkins menunjukkan bahwa hipnoterapi mampu meningkatkan kepercayaan diri, motivasi, dan

² John W. Santrock, *Perkembangan Remaja* (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 112–113.

³ Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020* (Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2020), 12, diakses dari https://kemkes.go.id/app_asset/file_content_download/Profil-Kesehatan-Indonesia-2020.

pengelolaan stres pada klien dengan waktu yang relatif lebih cepat dibandingkan beberapa terapi konvensional.⁴

Meskipun teknik induksi trance menjadi inti dari hipnoterapi, komunikasi antara terapis dan klien memegang peran yang sangat penting dalam keberhasilan proses terapi. Purwanto menegaskan bahwa komunikasi terapeutik adalah komunikasi yang dilakukan secara sadar, dengan tujuan mendukung penyembuhan atau perubahan psikologis klien. Dalam hipnoterapi, komunikasi terapeutik mencakup pembangunan rapport, penggunaan bahasa sugestif yang positif, intonasi suara yang menenangkan, serta penyesuaian pesan sesuai kondisi psikologis klien. Burgoon, Guerrero, dan Floyd menambahkan bahwa efektivitas komunikasi dipengaruhi oleh kredibilitas komunikator, kemampuan mendengarkan, serta kemampuan menyampaikan pesan dengan cara yang mudah diterima oleh audiens.⁵

Rumah Psikologi Excellent merupakan lembaga psikologi yang menyediakan layanan hipnoterapi terstruktur dengan pendekatan komunikasi terapeutik yang intensif. Lembaga ini merancang program peningkatan rasa percaya diri yang bersifat personal, menyesuaikan metode hipnoterapi dengan kebutuhan masing-masing klien. Terapis di Rumah Psikologi Excellent tidak hanya memberikan sugesti positif, tetapi juga membangun suasana aman, nyaman, dan suportif, sehingga klien

⁴ Michael D. Yapko, *Trancework: Pengantar Praktik Hipnosis Klinis* (New York: Routledge, 2003), hlm. 4–5.

⁵ Purwanto, *Komunikasi Terapeutik: Dasar dan Aplikasinya dalam Praktik Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 22.

dapat membuka diri dan menerima pesan terapeutik secara optimal. Dalam konteks ini, komunikasi terapeutik menjadi media penting yang menghubungkan proses hipnoterapi dengan perubahan psikologis yang diharapkan, khususnya peningkatan rasa percaya diri.⁶

Berbagai penelitian sebelumnya telah menegaskan hubungan positif antara hipnoterapi dan peningkatan rasa percaya diri. Namun, studi yang mengkaji secara khusus bagaimana komunikasi terapeutik dalam hipnoterapi memengaruhi rasa percaya diri klien masih terbatas, terutama dalam konteks lembaga psikologi di Indonesia. Hal ini menimbulkan kebutuhan untuk meneliti secara sistematis bentuk komunikasi, strategi, dan faktor-faktor yang mendukung keberhasilan hipnoterapi. Dengan memahami mekanisme komunikasi yang efektif, terapis dapat meningkatkan kualitas layanan dan mempercepat perubahan positif pada klien.

Selain itu, penelitian ini memiliki relevansi praktis yang tinggi. Bagi praktisi psikologi, temuan terkait komunikasi terapeutik dalam hipnoterapi dapat menjadi panduan dalam merancang intervensi yang lebih efektif dan sesuai dengan kondisi klien. Bagi Rumah Psikologi Excellent, penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan program layanan, sehingga lembaga dapat meningkatkan kepuasan dan hasil terapi klien. Bagi masyarakat luas, penelitian ini memberikan wawasan tentang

⁶ Rumah Psikologi Excellent, *Program Hipnoterapi untuk Peningkatan Percaya Diri* (Jakarta: Rumah Psikologi Excellent, 2023), hlm. 5.

manfaat hipnoterapi berbasis komunikasi terapeutik sebagai salah satu alternatif intervensi psikologis untuk meningkatkan percaya diri.

Komunikasi terapeutik yang efektif dalam hipnoterapi tidak hanya terbatas pada penggunaan kata-kata sugestif. Faktor non-verbal, seperti ekspresi wajah, gestur, intonasi, dan kehadiran terapeutik, turut memengaruhi respons klien. Menurut Knapp dan Hall, komunikasi non-verbal dapat memperkuat pesan verbal dan membangun rasa percaya antara klien dan terapis. Selain itu, keberhasilan komunikasi terapeutik juga ditentukan oleh kemampuan terapis membaca kondisi psikologis klien, menyesuaikan pesan dengan respons emosional, dan memberikan dorongan yang tepat pada saat yang dibutuhkan. Kombinasi komunikasi verbal dan non-verbal yang efektif akan menciptakan suasana aman, membangun kepercayaan, dan membuka jalur bagi sugesti positif yang dapat meningkatkan rasa percaya diri.⁷

Dengan memperhatikan fenomena di atas, penelitian mengenai komunikasi terapeutik dalam hipnoterapi untuk meningkatkan percaya diri klien di Rumah Psikologi Excellent menjadi sangat relevan dan penting. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menilai efektivitas hipnoterapi secara umum, tetapi juga untuk memahami secara mendalam peran komunikasi dalam memfasilitasi perubahan psikologis klien. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkuat teori komunikasi terapeutik, memberikan panduan praktis bagi terapis, serta menjadi sumber informasi

⁷ Knapp, M. L., & Hall, J. A., *Komunikasi Nonverbal dalam Interaksi Manusia* (Boston: Wadsworth, 2010), hlm. 45–50.

bagi klien dan masyarakat yang tertarik memanfaatkan hipnoterapi sebagai sarana peningkatan rasa percaya diri.

Secara keseluruhan, rendahnya rasa percaya diri merupakan masalah psikologis yang kompleks, yang dapat memengaruhi kualitas hidup dan pencapaian individu. Hipnoterapi sebagai metode intervensi psikologis menawarkan solusi yang efektif, namun keberhasilannya sangat bergantung pada kualitas komunikasi terapeutik. Rumah Psikologi Excellent, dengan pendekatan yang sistematis dan personal, memberikan konteks ideal untuk meneliti hubungan antara komunikasi terapeutik hipnoterapi dan peningkatan rasa percaya diri. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan baik secara teoritis maupun praktis, sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengembangan strategi intervensi psikologis yang lebih efektif di masa mendatang.

Berdasarkan observasi peneliti yang sudah dilakukan sebelumnya adalah salah satu Rumah Psikologi Excellent Kabupaten Rejang Lebong dapat disimpulkan bahwa tingkat percaya diri yang rendah dapat mempengaruhi kualitas hidup dan interaksi sosial klien. Hipnoterapi, melalui penerapan komunikasi terapeutik yang efektif, menawarkan pendekatan yang potensial untuk membantu klien meningkatkan rasa percaya diri mereka. Oleh karena itu, penting untuk meneliti lebih lanjut bagaimana komunikasi terapeutik dalam praktik hipnoterapi dapat dioptimalkan di Rumah Psikologi Excellent, sehingga intervensi yang diberikan tidak hanya bersifat terapi, tetapi juga mendukung

perkembangan psikologis klien secara menyeluruh. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi komunikasi terapeutik yang tepat dan berdampak positif terhadap peningkatan percaya diri klien.

Berdasarkan latar belakang diatas, oleh karena itu peneliti merasa perlu melakukan penelitian di Rumah Psikologi Excellent Kabupaten Rejang Lebong tersebut dengan paparan yang dikemukakan diatas maka peneliti memandang penting untuk dilakukan penelitian dengan judul **“Komunikasi Terapeutik Hipnoterapi Dalam Meningkatkan Percaya Diri Klien Di Rumah Psikologi Excellent”**

B. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Adanya batasan masalah dari penelitian ini diharapkan agar dapat mempermudah serta mempertegas ruang lingkup pembahasan. Maka peneliti memberikan batasan masalah pada “Komunikasi Terapeutik Hipnoterapi Dalam Meningkatkan Percaya Diri Klien Di Rumah Psikologi Excellent”.

2. Berdasarkan latar belakang dari batasan masalah di atas maka penelitian merumuskan masalah dalam pembahasan ini yaitu:

- a. Bagaimana bentuk komunikasi terapeutik yang diterapkan dalam sesi hipnoterapi di Rumah Psikologi Excellent untuk meningkatkan rasa percaya diri klien?

- b. Apa dampak penerapan komunikasi terapeutik dalam hipnoterapi terhadap peningkatan rasa percaya diri klien?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk Mendeskripsikan bentuk komunikasi terapeutik yang diterapkan dalam hipnoterapi di Rumah Psikologi Excellent.
- b. Untuk Menganalisis pengaruh komunikasi terapeutik dalam hipnoterapi terhadap perubahan tingkat percaya diri klien.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat dengan baik, dari segi teoritis maupun segi praktis sehingga bermanfaat bagi semua pihak diantaranya:

- a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk pemahaman tentang Komunikasi Terapeutik Hipnoterapi Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Klien Di Rumah Psikologi Excellent.

- b. Secara Praktis

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian secara langsung dan dapat wawasan pengetahuan tentang komunikasi Terapeutik serta menjadi acuan bagi mahasiswa program studi komunikasi dan penyiaran Islam (KPI) yang akan meneliti tentang

Komunikasi Terapeutik Hipnoterapi Dalam Meningkatkan Percaya Diri Klien Di Rumah Psikologi Excellent.

D. Penelitian Terdahulu

Sebelum peneliti meneliti tentang komunikasi terapeutik hipnoterapi dalam meningkatkan percaya diri klien di rumah psikologi Excellent ada peneliti terdahulu yang meneliti tentang komunikasi terapeutik hipnoterapi yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Yusendra. Dengan judul “Efektivitas Hipnoterapi dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik di SMAN 1 Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung”. Penelitian ini mengkaji penerapan hipnoterapi untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dalam berbicara di depan kelas dan di tempat umum. Hasilnya menunjukkan bahwa hipnoterapi efektif dalam meningkatkan keberanian dan rasa percaya diri peserta didik.
2. Penelitian oleh Ahmad Fauzi. Dengan judul: “Metode Hipnoterapi dalam Menangani Penderita Phobia di Lembaga Anhar Foundation Kota Makassar”. Skripsi ini membahas penerapan metode hipnoterapi untuk mengatasi phobia pada individu. Meskipun fokus utamanya adalah phobia, penelitian ini relevan karena membahas teknik hipnoterapi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan rasa percaya diri klien.

3. Penelitian oleh Nia Andriani. Dengan judul: Hipnoterapi untuk Anak yang Kurang Percaya Diri. Penelitian ini mengeksplorasi penggunaan hipnoterapi untuk membantu anak-anak yang mengalami kurang percaya diri. Meskipun fokus pada anak-anak, temuan dari penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang penerapan hipnoterapi untuk meningkatkan rasa percaya diri.
4. Dewi Mahardika. Dengan judul: “Komunikasi Terapeutik Konselor dalam Membangun Rasa Percaya Diri Klien” Skripsi ini membahas peran komunikasi terapeutik konselor dalam membangun rasa percaya diri klien. Meskipun tidak secara spesifik membahas hipnoterapi, penelitian ini memberikan pemahaman tentang pentingnya komunikasi dalam proses terapi.
5. Penelitian oleh Rendra. Dengan judul: “Penguatan Ego dalam Hipnoterapi untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Pasien” Penelitian ini membahas konsep penguatan ego dalam hipnoterapi sebagai teknik untuk meningkatkan kepercayaan diri pasien. Meskipun tidak secara spesifik membahas klien di Rumah Psikologi Excellent, konsep yang dibahas relevan untuk diterapkan dalam konteks tersebut.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Komunikasi Terapeutik

1. Komunikasi

a. Definisi Komunikasi

Makna komunikasi berasal dari kata latin yaitu “*Communis*” yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Menurut Cherry dalam Stuart, mengatakan bahwa komunikasi juga bersal dari akar kata dalam bahasa latin “*Communico*” yang artinya membagi. Rongres dan D. Lawrence Kincaid menegaskan bahwa komunikasi adalah proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau bertukar informasi, menghasilkan saling pengertian yang mendalam.⁸

Edward Depari mendefinisikan komunikasi sebagai “proses penyampaian ide, harapan, dan pesan yang disampaikan melalui lambang tertentu yang mengandung makna, yang dilakukan oleh utusan yang ditujukan kepada penerima”. Sejalan dengan Theodore Herbert, komunikasi ialah proses yang didalamnya menunjukkan arti pengetahuan dipindahkan dari seorang kepada orang lain, biasanya dengan maksud mencapai beberapa tujuan khusus. Komunikasi adalah proses pertukaran informasi, ide, dan perasaan antara individu atau kelompok. Struktur komunikasi terdiri dari

⁸Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Keempat*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019), hlm 17.

beberapa elemen penting, yaitu pengirim, pesan, saluran, penerima, dan umpan balik. Setiap elemen ini berperan dalam memastikan bahwa pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik.

Adapun menurut Richard L. Wiseman, dia mengatakan bahwa komunikasi sebagai proses yang melibatkan dalam pertukaran pesan dan penciptaan makna. Makna yang tersimpan dalam definisi ini memberikan pengertian bahwa komunikasi efektif apabila orang tersebut menafsirkan pesan yang sama seperti apa yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan.

Dalam konteks ini, terdapat beberapa bagian penting yang perlu diperhatikan, seperti:⁹

a. Pengirim

Individu yang mengirimkan pesan. Pengirim harus jelas dalam menyampaikan maksudnya agar penerima dapat memahami informasi dengan baik.

b. Pesan

Isi dari komunikasi yang mencakup informasi, ide, atau perasaan yang ingin disampaikan. Pesan dapat berupa verbal (kata-kata) atau non-verbal (bahasa tubuh, ekspresi wajah).

c. Saluran

⁹Effendy, Onong Uchjan. *Ilmu Komunikasi : Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm 13-17

Media yang digunakan untuk menyampaikan pesan, seperti tatap muka, telepon, atau pesan teks. Pemilihan saluran yang tepat dapat mempengaruhi efektivitas komunikasi.

d. Penerima

Individu yang menerima pesan. Penerima harus aktif mendengarkan dan memahami pesan yang disampaikan oleh pengirim.

e. Umpan Balik

Respon dari penerima terhadap pesan yang diterima. Umpan balik penting untuk memastikan bahwa pesan telah dipahami dengan benar dan untuk memperbaiki komunikasi di masa mendatang.

a. Proses Komunikasi

Menurut Harold D. Laswell dalam Muhammad menyatakan bahwa dalam proses komunikasi harus dapat menjawab pertanyaan “*who, saywhat, in wich channel to whom and with effect*”, yaitu: ¹⁰

- a. *Who* (siapa), berarti siapa yang menjadi komunikator.
- b. *Say what* (apa yang dikatakan), berarti isi pesan yang disampaikan harus dilaksanakan

¹⁰Ahmad Ridwan, “*Komunikasi Interpersonal Guru Bimbingan Dan Konseling (BK) dengan Siswa yang bermasalah di MTS LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa Giti Kabupaten Rokan Hulu)*” (Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Riau, 2021), hlm 12

- c. *In wich channel* (saluran yang dipakai), saluran media yang dipakai dalam proses komunikasi adalah langsung atau tatap muka.
- d. *To whom* (kepada siapa), ini berarti sasaran atau komunikan
- e. *With what effect* (efek yang ditimbul), akibat yang timbul setelah pesan itu disampaikan yaitu timbulnya suatu tindakan.

b. Model Komunikasi

Menurut Stewart L, Tubbs dan Sylvia Moss dalam buku *HumanCommunication* menjelaskan 3 model komunikasi sebagai berikut:

1. Pertama, model komunikasi *linier*, yaitu model komunikasi satu arah (*one-way view of communications*). Dimana komunikator memberikan suatu stimulus dan komitmen memberikan respons yang diharapkan, tanpa mengadakan seleksi dan interpretasi.
2. Kedua, model komunikasi dua arah adalah model intruksional, merupakan kelanjutan dari pendekatan linier. Pada model ini, terjadi komunikasi umpan balik (*feedback*).
3. Ketiga, model komunikasi transaksional, yaitu komunikasi hanya dapat dipahami dalam konteks hubungan (*relationship*) diantara dua orang atau lebih.

2. Komunikasi Terapeutik

a. Pengertian Komunikasi Terapeutik

Komunikasi Terapeutik Heri Purwanto mengemukakan bahwa komunikasi terapeutik adalah komunikasi yang direncanakan secara sadar dan bertujuan dalam kegiatannya difokuskan untuk kesembuhan pasien, dan merupakan komunikasi profesional yang mengarah pada tujuan untuk penyembuhan pasien. Komunikasi terapeutik adalah komunikasi yang direncanakan secara sadar, bertujuan dan dipusatkan untuk kesembuhan pasien. Komunikasi terapeutik mengarah pada bentuk komunikasi interpersonal.¹¹

Komunikasi Terapeutik adalah proses interaksi yang dilakukan oleh seorang profesional kesehatan, seperti psikolog, konselor, atau terapis, dengan tujuan utama membantu klien memahami diri, mengekspresikan perasaan, dan mengatasi masalah psikologis yang dialami. Komunikasi ini bukan sekadar pertukaran informasi biasa, tetapi merupakan bentuk komunikasi yang bersifat empatik, suportif, dan berfokus pada kesejahteraan klien. Dengan kata lain, komunikasi terapeutik mengutamakan hubungan interpersonal yang mendukung proses penyembuhan atau perkembangan psikologis klien.¹²

¹¹Heri Purwanto, *Komunikasi untuk Perawat* (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hlm. 45.

¹²Siti Fadilah, *Komunikasi Terapeutik dalam Keperawatan* (Jakarta: Nuansa Cemerlang, 2016), hlm. 22–30

Komunikasi terapeutik tidak hanya berfungsi untuk mendengarkan, tetapi juga untuk memberikan respons yang tepat dan mendukung perubahan positif pada klien. Terapis menggunakan berbagai teknik verbal dan non-verbal, seperti memberikan afirmasi positif, refleksi, klarifikasi, dan parafrase, untuk membantu klien mengidentifikasi pikiran dan perasaan mereka. Selain itu, sugesti positif yang diberikan secara hati-hati dalam komunikasi terapeutik dapat membantu klien membangun pola pikir yang lebih adaptif dan meningkatkan kepercayaan diri.¹³

Fungsi komunikasi terapeutik juga berkaitan erat dengan penguatan hubungan terapeutik atau *therapeutic alliance*. Hubungan yang kuat antara terapis dan klien menjadi fondasi penting agar klien merasa nyaman dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam proses terapi. Dengan adanya hubungan ini, klien lebih mudah mengekspresikan pengalaman traumatis, konflik internal, atau rasa takut yang mungkin sebelumnya sulit diungkapkan. Hal ini sangat penting dalam berbagai metode terapi, termasuk hipnoterapi, konseling psikologis, atau psikoterapi lainnya, karena keberhasilan terapi sangat bergantung pada keterlibatan aktif klien.¹⁴

¹³(Siti Fadilah, *Komunikasi Terapeutik dalam Keperawatan*, 2016, hlm. 22–30).

¹⁴Michael J. Lambert dan David E. Barley, “Ringkasan Penelitian tentang Hubungan Terapeutik dan Hasil Psikoterapi,” *Psychotherapy: Theory, Research, Practice, Training* 38, no. 4 (2001): 357–361, <https://doi.org/10.1037/0033-3204.38.4.357>.

Selain itu, komunikasi terapeutik juga memperhatikan aspek etika, seperti menjaga kerahasiaan, menghormati privasi, dan memberikan rasa aman bagi klien. Terapis diharapkan menggunakan bahasa yang tidak menghakimi, menghindari tekanan psikologis, dan memastikan setiap interaksi mendukung pertumbuhan psikologis klien. Dalam konteks hipnoterapi, komunikasi terapeutik menjadi sarana penting untuk memberikan sugesti, mengurangi kecemasan, dan membangun rasa percaya diri klien, sehingga perubahan perilaku dan pola pikir dapat terjadi secara efektif.¹⁵

Secara keseluruhan, komunikasi terapeutik merupakan proses interaksi yang sadar, sistematis, dan berorientasi pada tujuan untuk mendukung kesehatan psikologis klien. Dengan menerapkan prinsip-prinsip empati, mendengarkan aktif, sugesti positif, dan penghargaan terhadap pengalaman klien, komunikasi terapeutik menjadi alat utama dalam berbagai bentuk terapi untuk membantu individu mencapai kesejahteraan mental dan perkembangan diri yang optimal.¹⁶

¹⁵Milton H. Erickson, *Realitas Hipnotis: Induksi Hipnosis Klinis dan Bentuk Sugesti Tidak Langsung* (New York: Irvington, 1980), 75–90.

¹⁶Hildegard E. Peplau, *Hubungan Interpersonal dalam Keperawatan: Kerangka Konseptual untuk Keperawatan Psikodinamik* (New York: Springer, 1991), 23–35.

b. Ciri-ciri Komunikasi Terapeutik

Hildegard Peplau mengemukakan beberapa ciri yang membangun komunikasi terapeutik, antara lain:¹⁷

1. Empati

Empati berarti tenaga kesehatan tidak hanya mendengarkan kata-kata pasien, tetapi juga berusaha merasakan apa yang pasien rasakan. Misalnya, seorang perawat yang menghadapi pasien dengan kecemasan tinggi karena diagnosis baru harus bisa memahami ketakutan pasien, bukan sekadar memberi instruksi medis. Empati membantu pasien merasa dimengerti dan diterima, sehingga hubungan terapeutik menjadi lebih kuat.

2. Menghargai pasien

Menghargai pasien berarti memperlakukan pasien sebagai individu yang unik, bukan hanya sebagai “kasus medis”. Ini termasuk menghormati pandangan, kepercayaan, budaya, dan keputusan pasien. Misalnya, walaupun tenaga kesehatan punya saran medis tertentu, tetap menghargai keputusan pasien untuk memilih opsi yang berbeda. Sikap ini membangun rasa percaya dan rasa aman pasien.

¹⁷Hildegard E. Peplau, *Hubungan Interpersonal dalam Keperawatan: Kerangka Konseptual untuk Keperawatan Psikodinamik* (New York: Springer, 1991), 15–20.

3. Memberikan dukungan emosional

Komunikasi terapeutik membantu pasien mengelola emosi yang muncul akibat penyakit atau perawatan. Dukungan ini bisa berupa kata-kata penyemangat, sikap tenang, atau kehadiran yang menenangkan. Misalnya, seorang pasien yang cemas sebelum operasi akan merasa lebih tenang jika perawat menenangkan dengan kata-kata dan menjelaskan prosedur dengan lembut.

4. Mendengarkan aktif

Mendengarkan aktif bukan sekadar diam saat pasien bicara, tetapi melibatkan perhatian penuh, kontak mata, mengangguk, atau mengulangi kembali inti pembicaraan pasien untuk memastikan pemahaman. Teknik ini membuat pasien merasa dihargai, sehingga lebih terbuka mengungkapkan masalah atau keluhannya.

5. Mendorong partisipasi pasien

Komunikasi terapeutik memberi kesempatan pasien untuk ikut aktif dalam perawatan dan pengambilan keputusan. Misalnya, pasien diajak berdiskusi tentang rencana pengobatan atau tindakan medis, bukan sekadar diberi perintah. Partisipasi aktif ini meningkatkan kepatuhan pasien dan rasa tanggung jawab terhadap kesehatannya.

6. Komunikasi jelas dan jujur

Tenaga kesehatan harus menyampaikan informasi secara sederhana, jelas, dan jujur sesuai kemampuan pasien untuk memahami. Informasi yang ambigu atau terlalu teknis bisa menimbulkan kebingungan dan kecemasan. Kejujuran membangun kepercayaan, misalnya dengan memberi tahu efek samping obat atau risiko prosedur secara terbuka tetapi tetap menenangkan.

b. Karakteristik Komunikasi Terapeutik

Komunikasi terapeutik memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari komunikasi sehari-hari. Menurut Suharsimi Arikuntodan Henderson (dalam Potter & Perry, karakteristik tersebut antara lain:¹⁸

1. Tujuan spesifik

Komunikasi ini tidak dilakukan secara umum atau santai, melainkan diarahkan untuk membantu klien mengatasi masalah, mengurangi kecemasan, atau mendukung proses penyembuhan. Tenaga kesehatan sengaja memilih kata, nada suara, dan cara penyampaian yang mendukung tujuan ini.

2. Empati

Tenaga kesehatan berusaha memahami perasaan, pengalaman, dan perspektif klien. Dengan empati, klien

¹⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 112; Anne Griffin Perry dan Patricia A. Potter, *Fundamental Keperawatan* (Jakarta: EGC, 2005), 380.

merasa diterima dan dihargai, sehingga lebih terbuka dalam menyampaikan keluhan atau masalahnya.

3. Fokus pada klien

Seluruh percakapan diarahkan untuk kepentingan klien, bukan tenaga kesehatan. Klien diberi kesempatan untuk mengekspresikan perasaan, pikiran, dan pengalaman hidupnya tanpa interupsi atau pengalihan perhatian.

4. Interaksi dua arah

Komunikasi ini bukan monolog; tenaga kesehatan mendengarkan dan menanggapi klien, serta menyesuaikan respons berdasarkan kebutuhan dan kondisi klien.

5. Profesionalisme

Komunikasi dilakukan dengan batasan profesional, menghormati etika dan privasi klien. Tenaga kesehatan harus menjaga sikap sopan, sabar, dan konsisten.

c. Tujuan Komunikasi Terapeutik

Menurut Arnold & Boggs, tujuan komunikasi terapeutik adalah:¹⁹

1. Membangun hubungan kepercayaan

Klien akan merasa aman dan nyaman jika komunikasi dilakukan dengan empati, hormat, dan

¹⁹Elizabeth C. Arnold dan Kathleen Underman Boggs, *Komunikasi Interpersonal untuk Perawat: Membangun Hubungan Terapeutik yang Efektif* (Jakarta: EGC, 2010), 45.

konsisten. Hubungan yang kuat memungkinkan interaksi lebih efektif.

2. Mengidentifikasi masalah atau kebutuhan klien

Komunikasi membantu tenaga kesehatan mengetahui keluhan, pengalaman, dan kebutuhan spesifik klien.

3. Membantu klien mengekspresikan perasaan

Klien dapat menyalurkan emosi atau kekhawatirannya, sehingga mengurangi stres atau kecemasan.

4. Mendorong perubahan perilaku positif

Misalnya, mendukung klien dalam mengikuti pengobatan, menjalani gaya hidup sehat, atau mengurangi perilaku berisiko.

Memberikan dukungan emosional dan psikologis: Dengan komunikasi yang tepat, klien merasa didengar, diterima, dan diperhatikan, sehingga meningkatkan kesejahteraan psikologis.

B. Hipnoterapi

1. Pengertian Hipnoterapi

Menurut NSK Nugroho, hipnoterapi adalah metode hipnosis yang digunakan untuk terapi yang berkaitan dengan mental atau keadaan psikologis seseorang.²⁰

Hipnoterapi adalah bentuk terapi psikologis yang memanfaatkan kondisi hipnosis untuk membantu individu mengatasi masalah emosional, psikologis, atau perilaku tertentu. Dalam proses hipnoterapi, seorang terapis terlatih membimbing klien untuk mencapai keadaan relaksasi mendalam atau trance, di mana pikiran bawah sadar menjadi lebih terbuka dan reseptif terhadap sugesti positif. Kondisi ini memungkinkan individu untuk mengeksplorasi pengalaman, pola pikir, atau emosi yang mungkin sulit diakses dalam keadaan sadar biasa.²¹

Hipnoterapi sering digunakan untuk menangani berbagai masalah, seperti kecemasan, stres, fobia, depresi ringan, gangguan tidur, kebiasaan buruk (misalnya merokok atau makan berlebihan), serta peningkatan kepercayaan diri dan motivasi. Terapis hipnoterapi tidak “mengontrol” pikiran klien, melainkan membantu klien menemukan kekuatan internal mereka untuk membuat perubahan yang diinginkan. Klien tetap sadar sepenuhnya dan

²⁰N. S. K. Nugroho, *Hipnoterapi: Seni Berkomunikasi dengan Pikiran Bawah Sadar* (Yogyakarta: Andi Offset, 2013), 27.

²¹ Hadisukanto, *Hipnoterapi: Cara Efektif Mengatasi Masalah Psikologis* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), 33.

memiliki kemampuan untuk menolak sugesti yang tidak sesuai dengan nilai atau keinginan mereka.²²

Proses hipnoterapi biasanya dimulai dengan konsultasi untuk memahami masalah yang dihadapi, diikuti dengan teknik relaksasi, fokus perhatian, dan pemberian sugesti yang dirancang untuk merangsang perubahan perilaku atau pola pikir. Efektivitas hipnoterapi sangat bergantung pada kesiapan dan keterbukaan klien, serta keahlian terapis dalam membimbing pengalaman hipnosis secara aman dan etis.²³

Selain itu, hipnoterapi juga dianggap sebagai metode komplementer, artinya dapat digunakan bersama pendekatan terapi lain, seperti terapi kognitif-perilaku, untuk hasil yang lebih optimal. Dengan pendekatan yang tepat, hipnoterapi dapat menjadi alat yang efektif untuk membantu individu memahami diri mereka lebih baik, mengatasi hambatan psikologis, dan mencapai kesejahteraan emosional.²⁴

²²Yustinus Semiun, *Hipnosis dan Hipnoterapi: Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Kanisius, 2012), 58.

²³Djohan, *Hipnoterapi: Prinsip, Teknik, dan Aplikasi* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 72.

²⁴NSK Nugroho, *Hipnoterapi: Seni Berkomunikasi dengan Pikiran Bawah Sadar* (Yogyakarta: Andi Offset, 2013), 45.

2. Percaya Diri

a. Pengertian Percaya Diri

Percaya diri memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang percaya diri cenderung lebih berani mengambil risiko, mengutarakan pendapat, dan menjalin hubungan sosial yang positif. Mereka juga lebih mampu menghadapi kegagalan atau kritik, karena melihatnya sebagai kesempatan untuk belajar dan berkembang, bukan sebagai ancaman bagi harga diri. Sebaliknya, kurangnya rasa percaya diri dapat menimbulkan rasa takut berlebihan, keragu-raguan, dan ketidakmampuan untuk mengeksplorasi potensi diri secara maksimal.²⁵

Percaya diri terbentuk melalui kombinasi pengalaman pribadi, pendidikan, dukungan sosial, dan persepsi diri sendiri. Pengalaman sukses, pujian yang tulus, serta lingkungan yang mendukung akan memperkuat rasa percaya diri seseorang. Namun, pengalaman kegagalan atau kritik negatif yang terus-menerus tanpa bimbingan yang tepat dapat menurunkannya.²⁶

Selain itu, percaya diri juga terkait erat dengan kesehatan mental. Individu yang percaya diri biasanya memiliki kecenderungan lebih baik dalam mengelola stres, membuat keputusan, dan mencapai tujuan pribadi maupun profesional.

²⁵Nathaniel Branden, *Enam Pilar Harga Diri* (New York: Bantam Books, 1994), 23–30.

²⁶Albert Bandura, *Efikasi Diri: Latihan Pengendalian Diri* (New York: W. H. Freeman, 1997), 79–85.

Mengembangkan rasa percaya diri dapat dilakukan melalui latihan keterampilan, afirmasi positif, menetapkan tujuan yang realistis, dan belajar menerima diri sendiri apa adanya.²⁷

Secara keseluruhan, percaya diri bukan hanya soal penampilan atau kemampuan tertentu, tetapi merupakan fondasi psikologis yang memungkinkan seseorang menghadapi hidup dengan optimisme, keberanian, dan keteguhan hati. Dengan percaya diri, individu dapat lebih efektif mengatasi tantangan, mengambil peluang, dan mewujudkan potensi terbaiknya.²⁸

3. Hubungan Komunikasi dan Hipnoterapi

Komunikasi dan hipnoterapi memiliki hubungan yang sangat erat karena inti dari hipnoterapi adalah kemampuan terapis untuk mempengaruhi kondisi mental klien melalui kata-kata, nada suara, bahasa tubuh, dan teknik sugesti. Komunikasi efektif menjadi kunci untuk membangun rapport, yakni hubungan saling percaya antara terapis dan klien. Tanpa kepercayaan ini, klien sulit mencapai kondisi relaksasi yang optimal, yang merupakan dasar dari hipnosis.²⁹

Dalam hipnoterapi, komunikasi tidak hanya bersifat verbal, tetapi juga nonverbal. Nada suara, ritme bicara, ekspresi wajah, dan gestur terapis memengaruhi sejauh mana klien dapat menyerap sugesti.

²⁷Nathaniel Branden, *Enam Pilar HargaDiri* (New York: Bantam Books, 1994), 45–50.

²⁸Nathaniel Branden, *Enam Pilar Harga Diri* (New York: Bantam Books, 1994), 15–20.

²⁹Milton H. Erickson, *Realitas Hipnotis: Induksi Hipnosis Klinis dan Bentuk-Bentuk Sugesti Tidak Langsung* (New York: Irvington Publishers, 1980), 34–40.

Bahasa yang digunakan harus sederhana, positif, dan bersifat sugestif agar mampu menembus lapisan kesadaran klien dan memfasilitasi perubahan perilaku atau pemahaman diri.³⁰

Selain itu, komunikasi dalam hipnoterapi juga bersifat dua arah. Terapis harus mampu membaca respon verbal maupun nonverbal klien untuk menyesuaikan pendekatan. Misalnya, jika klien menunjukkan tanda ketegangan, terapis dapat memperlambat tempo bicara atau menggunakan metafora yang lebih menenangkan.³¹

Dengan demikian, komunikasi berperan sebagai jembatan antara pikiran sadar dan bawah sadar klien. Keberhasilan hipnoterapi sangat bergantung pada keterampilan komunikatif terapis dalam menyampaikan sugesti secara tepat, empatik, dan persuasif.

4. Sikap positif untuk mendukung komunikasi terapeutik

Ada beberapa sikap positif untuk mendukung komunikasi terapeutik menurut Hildegard E. Peplau, sebagai berikut.³²

a. Empati

Empati adalah kemampuan untuk ikut merasakan apa yang dirasakan orang lain, tanpa harus larut dalam emosinya. Dalam komunikasi terapeutik, empati membuat pasien/klien merasa dipahami dan tidak sendirian. Seorang

³⁰James Esdaile, *Hipnotisme dan Sugesti dalam Praktik Klinis* (London: Churchill, 1992), 52–58.

³¹Michael Yapko, *Kerja Trans: Pengenalan Praktik Hipnosis Klinis* (New York: Brunner/Mazel, 1990), 65–70.

³²Hildegard E. Peplau, *Hubungan Interpersonal dalam Keperawatan: Kerangka Konseptual untuk Keperawatan Psikodinamik* (New York: G. P. Putnam's Sons, 1952), 45–50.

tenaga kesehatan atau konselor yang berempati akan menangkap bukan hanya kata-kata, tetapi juga ekspresi, nada suara, dan bahasa tubuh lawan bicaranya. Dengan menunjukkan empati, komunikasi akan lebih bermakna karena pasien merasa diterima apa adanya.

b. Penerimaan (*Acceptance*)

Penerimaan berarti menerima pasien atau klien apa adanya, termasuk kondisi fisik, emosional, sosial, maupun perilakunya. Sikap ini tidak sama dengan menyetujui semua tindakannya, melainkan lebih kepada menerima eksistensi dirinya sebagai manusia yang berharga. Dengan penerimaan, pasien tidak merasa dihakimi, sehingga lebih terbuka untuk bercerita.

c. Keterbukaan dan Kejujuran

Dalam komunikasi terapeutik, keterbukaan berarti siap menyampaikan informasi yang relevan secara jelas, tanpa menutup-nutupi hal yang penting. Kejujuran juga sangat penting untuk membangun rasa percaya. Jika tenaga kesehatan atau konselor bersikap jujur, pasien/klien akan merasa lebih aman dan yakin bahwa informasi yang diterimanya dapat diandalkan.

d. Sabar

Kesabaran berarti tidak terburu-buru dalam mendengarkan atau memberikan tanggapan. Pasien atau klien sering kali membutuhkan waktu untuk mengekspresikan perasaan, bahkan ada yang kesulitan menyusun kata-kata. Dengan kesabaran, tenaga profesional memberi ruang aman bagi mereka untuk bercerita tanpa merasa ditekan.

e. Respek (Menghargai)

Respek adalah sikap menghormati dan menghargai orang lain, baik dari sisi perasaan, pendapat, maupun pengalaman hidupnya. Dengan respek, kita menunjukkan bahwa pasien atau klien memiliki martabat yang sama pentingnya. Respek bisa ditunjukkan melalui bahasa verbal maupun non-verbal: nada suara yang sopan, bahasa tubuh terbuka, atau mendengarkan tanpa menghakimi.

f. Hangat dan Ramah

Sikap hangat membantu menciptakan suasana nyaman sehingga komunikasi berjalan lancar. Kehangatan bisa terlihat dari senyum tulus, kontak mata yang lembut, serta sikap tubuh yang menunjukkan keterbukaan (tidak menyilangkan tangan, duduk sejajar dengan lawan bicara). Keramahan juga mencairkan kecanggungan, terutama pada

pasien yang baru pertama kali bertemu dengan tenaga kesehatan.

g. Konsistensi dan Dapat Dipercaya

Konsistensi artinya sikap yang stabil dan tidak berubah-ubah, sehingga pasien/klien merasa aman. Dapat dipercaya berarti menjaga rahasia, menepati janji, dan tidak memberikan informasi yang menyesatkan. Jika pasien merasa bisa mempercayai tenaga kesehatan atau konselor, mereka akan lebih terbuka untuk membicarakan masalah yang sensitif sekalipun.

h. Mendengarkan Secara Aktif

Mendengarkan aktif berbeda dengan sekadar mendengar. Mendengarkan aktif berarti fokus penuh pada pembicara, memperhatikan isi kata, nada suara, bahasa tubuh, serta memberikan umpan balik yang sesuai. Dengan mendengarkan aktif, pasien merasa dihargai dan dipahami. Teknik ini juga membantu tenaga profesional menangkap pesan tersembunyi yang mungkin tidak diungkapkan secara langsung.

Dengan mengembangkan dan menerapkan sikap-sikap positif ini, individu dapat meningkatkan kualitas komunikasi terapeutik, dan membangun hubungan yang lebih baik, dan mencapai percaya diri pada klien.

3. Teori Komunikasi Terapeutik

A. Teori Komunikasi Terapeutik

Teori komunikasi terapeutik terutama dikemukakan oleh Hildegard E. Peplau, seorang perawat dan tokoh keperawatan psikodinamik. Ada beberapa mengenai komunikasi terapeutik sebagai berikut :³³

1. Empati

Dalam komunikasi terapeutik, empati adalah kemampuan terapis untuk memahami perasaan, pikiran, dan pengalaman klien dari sudut pandang klien itu sendiri tanpa menghakimi. Empati membantu membangun hubungan yang aman dan terpercaya, membuat klien merasa didengar dan dihargai, serta mendorong mereka lebih terbuka menerima bimbingan atau sugesti. Misalnya, dalam hipnoterapi, saat klien merasa cemas atau kurang percaya diri, terapis dapat menanggapi dengan pengertian dan dukungan, sehingga klien lebih siap menerima intervensi dan membangun rasa percaya diri.

2. Kepercayaan

Dalam komunikasi terapeutik, kepercayaan adalah keyakinan klien bahwa terapis dapat memberikan

³³Hildegard E. Peplau, *Hubungan Interpersonal dalam Keperawatan: Kerangka Konseptual untuk Keperawatan Psikodinamik* (New York: G. P. Putnam's Sons, 1952), 30–35.

dukungan, memahami perasaan mereka, dan membantu mencapai tujuan terapeutik. Kepercayaan menciptakan hubungan yang aman dan nyaman, sehingga klien lebih terbuka untuk berbagi masalah dan menerima intervensi. Misalnya, ketika klien merasa ragu atau cemas, adanya kepercayaan terhadap terapis membuat mereka lebih mudah mengikuti saran atau sugesti yang diberikan, termasuk dalam proses hipnoterapi untuk meningkatkan percaya diri.

3. Keterbukaan

Dalam komunikasi terapeutik, keterbukaan adalah sikap jujur, transparan, dan bersedia berbagi antara terapis dan klien, di mana klien merasa nyaman untuk mengungkapkan perasaan, pikiran, pengalaman, atau masalah yang sedang dihadapi tanpa takut dihakimi atau ditolak. Keterbukaan ini sangat penting karena memungkinkan terapis memahami kondisi klien secara menyeluruh dan menyesuaikan intervensi yang diberikan, termasuk dalam hipnoterapi. Dengan adanya keterbukaan, hubungan terapeutik menjadi lebih aman, hangat, dan saling percaya, sehingga klien lebih siap menerima bimbingan, sugesti positif, atau strategi untuk mengatasi rasa cemas dan meningkatkan rasa percaya

diri. Selain itu, keterbukaan juga mendorong klien untuk refleksi diri, mengenali potensi dan kekuatan yang dimiliki, serta aktif berpartisipasi dalam proses perubahan perilaku atau pola pikir.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif digunakan dalam rangka mendeskripsikan dan meninterpretasikan apa yang ada, pendapat yang sedang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau kecenderungan yang sedang berkembang.³⁴ Studi deskriptif pertama berkenaan dengan yang sedang berkembang atau masa kini, meskipun tidak jarang memperhitungkan peristiwa masa lampau dan pengaruhnya terhadap kondisi masa kini. Menurut Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa: “penelitian deskriptif merupakan suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat dilaksanakan penelitian.”³⁵

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif ini agar dapat berinteraksi secara langsung dengan subjek dan informan. Sehingga mendeskripsikan berbagai hal yang terkait dengan komunikasi terapeutik hipnoterapi dalam meningkatkan percaya diri klien di rumah psikologi excellent. Pendekatan deskriptif yang dilakukan dalam penelitian adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta,

³⁴Sudarwan danim. *Metode Penelitian Ilmu-ilmu Prilaku*. Jakarta: Bumi Aksara 1998, hlm. 121

³⁵Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hlm 121

dan sifat populasi tertentu atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail tentang “komunikasi terapeutik hipnoterapi dalam meningkatkan percaya diri klien di rumah psikologi excellent.”

Dalam penelitian kualitatif, gejala dari suatu objek bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan), sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti meliputi aspek tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis. Penelitian kualitatif ditunjukkan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari perspektif partisipan. Partisipan adalah orang yang diajak berwawancara, di observasi, diminta memberi data, pendapat, pemikiran, persepsinya. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, peneliti akan memasuki situasi sosial di suatu lembaga yaitutertentu, kemudian melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu mengenai keadaan tersebut.

Melalui penelitian ini memiliki adanya rasa keingintahuan dari peneliti terhadap suatu fenomena yang sering kali terjadi bagi inividu pada saat ini, tentunya penelitian ini merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh sebuah jawaban dengan adanya suatu fenomena yang akan didukung dengan adanya pengumpulan, pengelolaan, analisis dan penyajian data yang dilakukan secara langsung dan sistematis.

Hal ini juga didukung secara objektif untuk memecahkan suatu persoalan maupun menguji satu hipotesis untuk pengembangan prinsip

umum. Penelitian ini tentu dilakukan yang dapat dikategorikan ke dalam penelitian lapangan, yaitu jenis penelitian yang mengarah pada pengumpulan data empiris yang terjun langsung ke lapangan.

Metode kualitatif adalah proses penelitian dan pemahaman metode berdasarkan penyelidikan fenomenal dan masalah sosial manusia. Menurut Bogdan dan Taylor dikutip oleh Moleong metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk tertulis dan lisan, dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan apa yang ada, sudut pandang yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau kecenderungan yang sedang berkembang. Penelitian deskriptif berfokus pada apa yang sedang berkembang atau masa kini, meskipun tidak jarang mempertimbangkan peristiwa masa lalu dan dampaknya terhadap kondisi saat ini.

Metode deskriptif adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif yang berusaha menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta dan karakteristik populasi tertentu, atau upaya untuk menggambarkan suatu fenomenal secara rinci. Menurut Suharsini penelitian deskriptif merupakan gejala yang bersifat eksisensial, yaitu keadaan gejala pada saat penelitian dilakukan.

B. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti merupakan suatu penelitian lapangan yang dilakukan deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Penelitian kualitatif ini juga merupakan suatu proses atau peristiwa yang dikumpulkan melalui beberapa keterangan terkait deskriptif dari penelitian.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Psikologi Excellent Jl. Bhayangkara 1 Jl. S. Sukowati No.15, Talang Rimbo Lama, Kec. Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu 39114.

2. Waktu Penelitian

Rumah Psikologi, waktu pelaksanaan penelitian direncanakan selama tiga bulan, mulai dari bulan juni sampai agustus 2025, untuk memungkinkan pengumpulan data yang mendalam melalui observasi dan wawancara.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dimaksud adalah sumber dana penelitian adalah “orang yang bermanfaat dalam hal memberikan informasi terkait dengan kondisi dan latar dalam penelitian”.³⁶ Subjek adalah

³⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 4.

“targetpopulasi yang memiliki karakteristik tertentu serta ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”³⁷

E. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah proses komunikasi terapeutik yang dilakukan melalui hipnoterapi untuk meningkatkan percaya diri klien di Rumah Psikologi Excellent. Penelitian ini menekankan pada interaksi antara terapis dan klien selama sesi hipnoterapi, termasuk cara terapis menyampaikan pesan, memberikan sugesti, dan membangun hubungan yang mendukung. Fokus penelitian adalah melihat bagaimana komunikasi yang efektif dalam hipnoterapi dapat membantu klien mengatasi rasa kurang percaya diri dan meningkatkan kepercayaan diri mereka secara bertahap.

F. Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data primer ialah suatu data didapatkan melalui penelitian langsung terhadap informan, yakni semua pihak yang berkaitan dan bertanggung jawab dengan judul penelitian. Sumber data penelitian langsung didapat melalui sumber atau tidak memakai perantara. Menurut *Suharsimi Arikunto*, yang dimaksud data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-

³⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 9

gerak atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dipercaya, dalam hal ini adalah subyek penelitian (informan) yang diteliti. Terkait penelitian yang dilakukan sumber data primer adalah pihak yang akan diwawancarai yaitu rumah psikologi.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data segenap media yang mampu memberikan data-data yang dibutuhkan untuk subyek penelitian. Pada penelitian ini hasil dari sumber data sekunder tersebut merupakan data kepustakaan, yaitu berupa buku-buku yang digunakan sebagai dasar teori dan membantu untuk menganalisis masalah, serta dokumen dari komunikasi terapeutik yang mendukung data dalam penelitian ini.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan pada sebuah objek secara langsung dan detail untuk mendapatkan informasi yang benar terkait objek tersebut dengan tujuan pengumpulan data. Pengamatan yang dilakukan peneliti dalam observasi ini tidak hanya sebatas menggunakan mata saja namun juga ada sebuah catatan sistematis untuk menggambarkan validitas obyek yang diteliti. Observasi yang berarti pengamatan ini memiliki tujuan untuk mengumpulkan data yang di butuhkan atau tentang suatu masalah, sehingga memperoleh

pemahaman dan sebagai pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.³⁸

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang mewawancarai.³⁹

Peneliti melakukan wawancara mendalam, wawancara mendalam (in-depth interview) adalah wawancara tidak terstruktur yang dilakukan berkali-kali dan membutuhkan waktu lama bersama informan dilokasi penelitian, dimana dilakukan dengan terapis dan klien untuk mendapatkan pemahaman tentang pengalaman dan persepsi mereka terkait komunikasi terapeutik dalam proses hipnoterapi

c. Dokumentasi

Didokumentasikan melalui observasi langsung, wawancara, dan pencatatan proses terapi. Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa terapis membangun hubungan terapeutik dengan teknik komunikasi empatik, bahasa sugestif, dan afirmasi positif, yang kemudian dipadukan dengan metode hipnoterapi untuk menanamkan keyakinan

³⁸Creswell, J. W. (2014). *Desain Penelitian: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (edisi ke-4) untuk penjelasan lebih lanjut tentang observasi sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian.

³⁹Bungin, B. (2013).: *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer untuk penjelasan lebih lanjut tentang wawancara sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian.*

baru pada klien. Klien tampak menunjukkan perubahan perilaku dan peningkatan kepercayaan diri secara bertahap setelah mengikuti beberapa sesi, sementara seluruh proses berlangsung sesuai etika profesi psikologi dan menjaga kerahasiaan data klien.⁴⁰

Metode dokumentasi digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui jumlah populasi yang akan diteliti. Metode ini digunakan saat dilakukan penelusuran data yang bersumber dari dokumen lembaga yang menjadi objek penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Setelah memperoleh data langkah selanjutnya ialah mengelolah data, teknik yang dipakai dalam penelitian ini ialah analisis interaktif yang dikemukakan model Miles and Huberman tersusun atas (*Data Reduction*) mereduksi data, menyajikan data (*Data Display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*). Kajian tersebut dipakai untuk melihat jenis data yang sifatnya penelitian model kualitatif tidak dapat ditakar melalui angka. Adapun proses untuk menganalisis data yaitu:⁴¹

1. DataReduksi (*Reduction*)

Sebuah data yang telah ditetapkan dilapangan lumayan banyak, jadi selanjutnya ada mereduksi data. Melakukan reduksi data ialah merangkum, memilih bagian-bagian yang pokok. Memfokuskan pada

⁴⁰ Milton H. Erickson, *Karya Lengkap Milton H. Erickson tentang Hipnosis: Volume 1 – Teknik Klinis Hipnosis dan Terapi* (New York: Irvington Publishers, 1980), 112–118.

⁴¹Saldana, J. (2016). "Manual Pengodean untuk Peneliti Kualitatif." Publikasi SAGE. DOI: <https://doi.org/10.4135/9781473957397>

hal yang berguna serta menyingkirkan yang tidak diperlukan. Begitu data sudah direduksi dapat mempermudah penelitian, dan memberikan gambaran yang jelas untuk mengadakan pengumpulan data serta mempermudah memilihnya apabila dibutuhkan kembali. Dengan demikian reduksi data ialah suatu kegiatan merangkum data yang sudah dikumpulkan agar bisa memudahkan untuk dipahami peneliti.⁴²

2. Data Penyajian (*Display*)

Selanjutnya sesudah melakukan reduksi akan dilakukan pendisplayaan atau penyajian data yang akan dilakukan berbentuk paparan singkat, ikatan antara kelompok, bagian atau semacamnya. Pada penyajian ini peneliti berupaya menyusun data yang sesuai mengenai Komunikasi Interpersonal menggunakan gaya yang memaparkan dan membentuk hubungan antar fakta untuk penjelasan yang sebetulnya terjadi dan yang harus ditindak lanjuti agar memperoleh tujuan dalam penelitian ini.⁴³

3. Penarikan Kesimpulan

Dalam menarik kesimpulan, data informasi yang tersusun pada bentuk yang berpolah pada penyajian data. Digunakan agar penelitian dapat melihat dan menarik kesimpulan yang benar mengenai objek penelitian sebab merupakan penggambaran yang utuh dari objek penelitian.

⁴²Bazeley, P. (2009). "Menganalisis Data Kualitatif: Lebih dari Sekadar Mengidentifikasi Tema." *Jurnal Teknologi Pendidikan Australia*, 25(3), 1-12.
DOI: <https://doi.org/10.>

⁴³Flick, U. (2018). "Pengantar Penelitian Kualitatif." Publikasi SAGE.
DOI: <https://doi.org/10.4135/9781526416070>

Data yang dikumpul melalui wawancara dianalisis dengan menggunakan teknik analisis neratif dengan cara:

- a. Melakukan kegiatan registrasi satuan-satuan informasi dari dan catatan lapangan.
- b. Mengatagorisasikan data yang telah diperoleh sesuai dengan pertanyaan penelitian.
- c. Membuat laporan dalam bentuk neratif, yaitu uraian yang lengkap tentang temuan di lapangan.
- d. Melakukan penalaahan terhadap makna, interprestasikan dan keterkaitan dengan unsur atau aspek yang lain serta teori yang ada.
- e. Melakukan pendeskripsian untuk selanjutnya di tarik kesimpulan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Sejarah Singkat Rumah Psikologi Excellent

Rumah Psikologi Excellent adalah sebuah lembaga psikologi *one stop servise* yang berdiri sejak tahun 2020 hingga saat ini. Layanan yang kami sediakan berpijak pada asas kemanusiaan (*humanity*) yang percaya bahwa setiap individu itu unik dan luar biasa. Selain layanan utama di bidang konseling, psikoterapi, psikotes, coaching, dan lain-lain. Kami terus mengembangkan layanan di bidang pelatihan, pengembangan diri, edukasi, outbound dan seminar publik.

Rumah Psikologi Excellent memiliki motto “Terbaik” berlandaskan sisi kemanusiaan dan totalitas dalam melayani setiap klien dan mengembangkan individu menjadi unggul dan berkualitas. Berharap agar setiap individu menemukan keunikan dan potensi dirinya agar terus berkembang mencapai prestasi dan kehidupan yang gemilang.

Rumah Psikologi Excellent adalah biro Psikologi yang memberikan layanan jasa konsultasi Psikologi. Secara khusus kami bergerak di bidang jasa layanan psikologi pendidikan, psikologi industri, dan manajemen. Rumah Psikologi Excellent

bukanlah konsultan Psikologi pertama di Indonesia, namun akan menjadi mitra terbaik bagi siapapun yang menggunakan jasa kami.

2. Visi dan Misi Rumah Psikologi Excellent

1. Visi

Mewujudkan lembaga psikologi one stop service di Indonesia yang berlandaskan kemanusiaan, walas asih, melayani dengan sepenuh hati, profesional dan berintegritas tinggi serta dapat dipercaya bagi masyarakat luas.

2. Misi

- a. Memberikan jasa layanan psikologi dan training yang lengkap, berkualitas dan memenuhi kebutuhan masyarakat dari segala kalangan dan usia.
- b. Memenuhi semua layanan dengan tepat waktu dan profesional serta mementingkan kepuasan klien.
- c. Terus mengembangkan diri sesuai tuntutan jaman dan menguasai keterampilan yang terus berkembang.

3. Layanan Rumah Psikologi

1. *Recruitment Services*

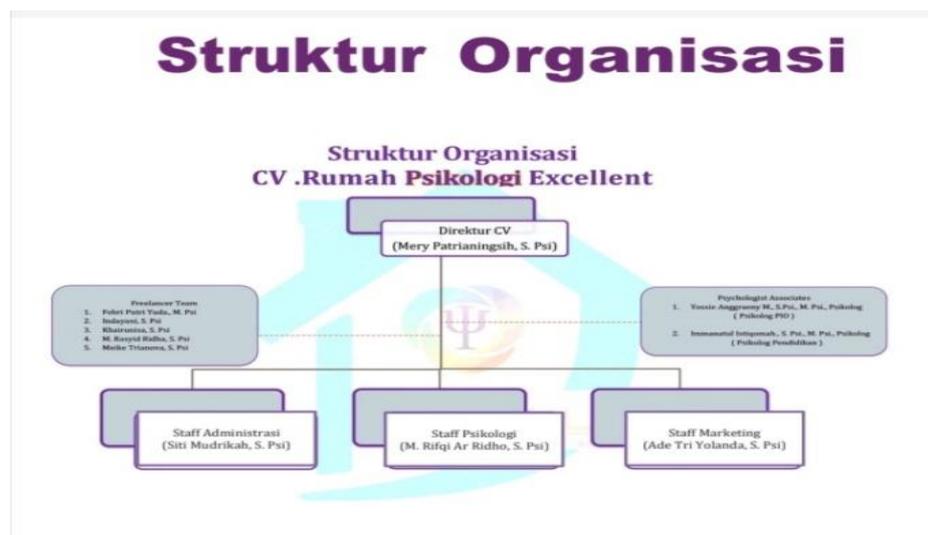
Dalam proses perusahaan mencari SDM yang sudah memiliki kualitas yang bagus tidaklah mudah. Perusahaan dihadapkan pada persoalan mencari SDM profesional dan sesuai dengan culture atau budaya perusahaan. Untuk itu kami menawarkan :

- a. *Recruitment project services*
 - b. *Psychological testing servise (psikotest)*
 - c. *Interview servise (walking interview)*
 - d. *Job posting*
2. Assesment Servise

Dalam perusahaan pengembangan yang terjadi pada SDM-nya membutuhkan penilaian, disinilah letak pentingnya sebuah assesment untuk individu/ SDM dalam suatu perusahaan

- a. *Assesment organisasi*
- b. *Assesment kelompok*
- c. *Coaching promosi jabatan*
- d. *Employee potential assesment*

4. Biodata dan Struktur Organisasi CV Rumah Psikologi Excellent



Gambar 4.1 Struktur Organisasi CV Rumah Psikologi Excellent

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Fasilitas di rumah Psikolgi Excellent sarana dan prasarana baik fisik maupun Non fsisk sudah cukup memadai meskipun harus banyak pengelolaan yang diperhatikan karena ini rumah Psikolgi Excellent yang awal berdiri Kabupaten Rejang Lebong, jika dilihat dari ketersediaan tanah sampai fasilitas bimbingan sebagian besar sudah terpenuhi, adapun fasilitas yang dimiliki antaranya sebagai berikut:

Tabel 4. 3

Sarana dan Prasarana Rumah Psikologi Excellent

No	Nama Bangunan	Jumlah	Kondisi
1	Teras Depan	1	Baik
2	Ruangan Tamu	1	Baik
3	Ruangan Rapat	1	Baik
4	Ruangan Konsultasi	1	Baik
5	Ruangan Bimbel	3	Baik
6	Ruangan Istirahat Staf	1	Baik
7	Dapur	1	Baik
8	WC	2	Baik
9	Ruangan Staf	1	Baik
10	Lapangan Belakang	1	Cukup Baik

Sumber Data : Diolah Oleh Peneliti

B. Profil Informan

Dalam penelitian informan memiliki tujuan penting dalam mengenai suatu data yang yang diteliti. Hal ini peneliti menggunakan teknik purposive sampling, dimana pengambilan sampel dari populasi

dengan pengambilan sumber menggunakan pertimbangan tertentu. Jumlah klien di rumah Psikologi Excellent, jumlah terapis di rumah Psikologi Excellent. Peneliti juga menelaah kriteria informan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang akurat. Maka dari itu peneliti telah menetapkan 3 informan yang akan peneliti tampilkan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 4. 1

No	Nama	Jabatan
1	Syamsir, SKM.,MKM.,CH.,CHt., C.MH., M. NLP,CI.	Terapis
2	Sutaji	Klien
3	Della Saputri	Klien

Sumber Data: Diolah dari oleh Peneliti

A. Hasil Dan Pembahasan

Pada Bab IV ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian yang didapatkan dilokasi penelitian. Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Guna memperoleh informasi tentang komunikasi terapeutik hipnoterapi dalam meningkatkan percaya diri klien di rumah psikologi excellent. Penelitian mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

Peneliti menjelaskan secara langsung mengenai data tersebut dengan tiga tahapan analisis yakni dengan adanya reduksi data, kajian data hingga pada penarikan kesimpulan data yang akan ditulis dan dijabarkan oleh peneliti dengan melalui adanya deskriptif kualitatif.

1. Bagaimana bentuk komunikasi terapeutik yang diterapkan dalam sesi hipnoterapi di Rumah Psikologi Excellent untuk meningkatkan rasa percaya diri klien

Krisnawati, menyatakan bahwa komunikasi terapeutik yang efektif dalam hipnoterapi dapat meningkatkan rasa percaya diri klien. Komunikasi yang bersifat empatik dan suportif memungkinkan klien merasa dihargai, aman, dan siap menerima sugesti positif dari terapis. Setiawan, menambahkan bahwa hubungan saling percaya antara terapis dan klien merupakan kunci keberhasilan hipnoterapi, di mana komunikasi verbal maupun non-verbal yang konsisten dapat membangun keterbukaan klien terhadap proses terapi.⁴⁴

Penelitian oleh Hayati dkk. menunjukkan bahwa hipnoterapi mampu meningkatkan kepercayaan diri pada remaja yang mengalami bullying verbal. Hal ini sejalan dengan penelitian di Rumah Psikologi Excellent, di mana klien menunjukkan peningkatan rasa percaya diri setelah menerima sesi hipnoterapi.

⁴⁴Krisnawati, Komunikasi Terapeutik dalam Hipnoterapi: *Meningkatkan Kepercayaan Diri Klien* (Yogyakarta: Pustaka Psikologi, 2018), 45; Setiawan, Hubungan Terapeutik dan Efektivitas Hipnoterapi (Jakarta: Media Ilmu, 2019), 32–34.

Cahyono dkk. juga menekankan bahwa hipnoterapi dapat meningkatkan motivasi dan produktivitas individu, yang mendukung argumen bahwa komunikasi terapeutik dalam hipnoterapi berperan penting dalam perubahan psikologis klien.⁴⁵

Berdasarkan pengamatan peneliti selama penelitian, komunikasi terapeutik yang diterapkan di Rumah Psikologi Excellent sangat mendukung keberhasilan hipnoterapi. Pendekatan yang empatik, penggunaan sugesti positif, dan bahasa tubuh yang mendukung menciptakan suasana nyaman bagi klien untuk membuka diri. Saya juga mencatat bahwa peningkatan rasa percaya diri klien tidak hanya terlihat saat sesi terapi berlangsung, tetapi cenderung berlanjut dalam kehidupan sehari-hari, menunjukkan efektivitas komunikasi terapeutik yang diterapkan oleh terapis.

Selain itu, pendekatan komunikasi dua arah yang diterapkan memungkinkan terjadinya diskusi mendalam, bukan sekadar transfer informasi satu arah. Menurut peneliti, faktor keberhasilan terbesar adalah adanya perhatian individual, di mana terapis mampu menerapkan komunikasi terapeutik dalam meningkatkan percaya diri klien di rumah psikologi excellent

⁴⁵Hayati, R., Nugroho, S., & Putri, A., *Efektivitas Hipnoterapi dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja Korban Bullying Verbal* (Semarang: Universitas Negeri Semarang Press, 2020), 58–62;

2. Dampak penerapan komunikasi terapeutik dalam hipnoterapi terhadap peningkatan rasa percaya diri klien

Menurut Nugroho, komunikasi terapeutik yang empatik, suportif, dan persuasif mampu memfasilitasi perubahan pola pikir dan perasaan klien. Pendekatan ini membantu klien mengatasi keraguan diri dan kecemasan, sehingga rasa percaya diri mereka meningkat secara bertahap.⁴⁶

Hasil penelitian yang dipublikasikan dalam *International Journal of Clinical Hypnosis* menyatakan bahwa hipnoterapi efektif dalam meningkatkan self-efficacy dan kontrol diri klien. Metode ini memungkinkan klien menghadapi situasi sosial maupun personal dengan lebih percaya diri, serta mendukung perubahan positif dalam perilaku dan keyakinan diri.⁴⁷

Berdasarkan penelitian lapangan di Rumah Psikologi Excellent, keberhasilan peningkatan rasa percaya diri tidak hanya dipengaruhi oleh teknik hipnoterapi, tetapi juga oleh kualitas interaksi antara terapis dan klien, tingkat kenyamanan selama sesi, dan konsistensi pelaksanaan. Observasi dan wawancara menunjukkan bahwa klien lebih berani mengambil keputusan, mengekspresikan pendapat, dan menghadapi tantangan sehari-hari, menegaskan bahwa komunikasi terapeutik dalam

⁴⁶NSK Nugroho, *Komunikasi Terapeutik dalam Praktik Hipnoterapi: Pendekatan Empatik dan Persuasif* (Jakarta: Pustaka Psikologi, 2021), 45–47.

⁴⁷Smith, J., & Brown, L. (2020). Efikasi hipnoterapi dalam meningkatkan self-efficacy dan kontrol diri: Sebuah studi klinis. *International Journal of Clinical Hypnosis*, 68(3), 245–260. <https://doi.org/10.1080/00207144.2020.1723456>

hipnoterapi memberikan dampak positif nyata terhadap rasa percaya diri klien.

a. Empati

Empati merupakan kemampuan untuk memahami, merasakan, dan menanggapi perasaan orang lain secara tepat tanpa kehilangan objektivitas. Empati mencakup pemahaman kognitif maupun respons emosional terhadap kondisi orang lain. Dalam praktik hipnoterapi di Rumah Psikologi Excellent, empati menjadi elemen kunci dalam komunikasi terapeutik, di mana terapis mendengarkan keluhan klien dengan penuh perhatian, memberikan umpan balik yang menunjukkan pemahaman terhadap perasaan klien, dan menyesuaikan sugesti serta pendekatan hipnoterapi agar klien merasa nyaman dan aman. Penerapan empati tersebut memungkinkan klien merasa dihargai dan didukung, sehingga secara bertahap meningkatkan rasa percaya diri mereka, yang merupakan salah satu tujuan utama hipnoterapi.⁴⁸

b. Kepercayaan

Kepercayaan adalah fondasi utama dalam hubungan terapeutik, di mana klien merasa diterima, didengar, dan tidak dihakimi. Menurut Carl Rogers, kepercayaan memungkinkan klien lebih terbuka menerima saran dan perubahan dari terapis. Di

⁴⁸ Baron-Cohen, S., & Wheelwright, S. (2004). Skor empati: Suatu penelitian pada orang dewasa dengan sindrom Asperger atau autisme berfungsi tinggi, dan perbedaan jenis kelamin normal. *Jurnal Gangguan Perkembangan dan Autisme*, 34(2), 163–175. <https://doi.org/10.1023/B:JADD.0000022607.19833.00>

Rumah Psikologi Excellent, terapis membangun kepercayaan melalui lingkungan yang aman, bahasa suportif, dan empati, sehingga klien siap menerima sugesti positif dan secara bertahap meningkatkan rasa percaya diri mereka.⁴⁹

c. Keterbukaan

Keterbukaan adalah sikap klien untuk jujur dan transparan mengenai perasaan, pikiran, dan pengalaman pribadinya kepada terapis. Menurut Carl Rogers, keterbukaan merupakan elemen penting dalam hubungan terapeutik karena memungkinkan klien menerima pengalaman diri dan memproses perubahan dengan lebih efektif. Di Rumah Psikologi Excellent, keterbukaan klien didorong melalui suasana aman, non-judgmental, dan mendengarkan aktif. Keterbukaan ini mempermudah penerimaan sugesti positif selama hipnoterapi dan membantu meningkatkan rasa percaya diri klien secara bertahap.⁵⁰

1. Wawancara dengan bapak Syamsir sebagai terapis di Rumah Psikologi Excellent. Mengenai komunikasi terapeutik hipnoterapi dalam meningkatkan percaya diri klien di Rumah Psikologi Excellent.

Hipnoterapi adalah metode yang efektif, karena bekerja langsung pada alam bawah sadar klien. Banyak perasaan minder atau takut sebenarnya tertanam di bawah sadar, sehingga dengan

⁴⁹Carl Rogers, Menjadi Pribadi: *Pandangan Seorang Terapis tentang Psikoterapi* (Boston: Houghton Mifflin, 1961), 96.

⁵⁰Carl R. Rogers, *Terapi Berpusat pada Klien: Praktik, Implikasi, dan Teorinya Saat Ini* (Boston: Houghton Mifflin, 1951), 115.

komunikasi terapeutik yang tepat, kita bisa memberikan sugesti positif yang membantu klien membangun rasa percaya diri. Saya selalu membangun rapport dulu, artinya menciptakan hubungan yang hangat dan saling percaya. Biasanya saya ajak berbincang ringan, mendengarkan keluhan dengan penuh perhatian, dan menenangkan rasa cemas mereka. Ini penting agar klien merasa aman sebelum masuk ke tahap hipnoterapi. Saya menggunakan bahasa yang sederhana, suara tenang, intonasi stabil, dan selalu menekankan kata-kata positif. Selain itu, saya memberikan afirmasi yang sesuai dengan kebutuhan klien, misalnya: 'Saya berani berbicara di depan orang lain' atau 'Saya mampu dan percaya diri'. Sugesti ini diulang agar tertanam kuat dalam pikiran bawah sadar. Sejauh ini sangat membantu. Dari pengalaman saya, banyak klien yang setelah terapi bisa lebih berani bicara, lebih optimis, dan mampu mengambil keputusan dengan yakin. Yang terpenting adalah mereka terus melatih sugesti positif itu dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara dengan Bapak Syamsir, terapis senior di Rumah Psikologi Excellent, menunjukkan bahwa komunikasi terapeutik menjadi kunci dalam hipnoterapi untuk meningkatkan rasa percaya diri klien. Beliau menjelaskan bahwa membangun suasana nyaman dan aman melalui empati, bahasa suportif, dan sugesti positif membuat klien lebih terbuka dan siap menerima perubahan diri. Strategi yang diterapkan meliputi mendengarkan secara aktif, memberikan afirmasi positif, serta mengaitkan pengalaman sukses klien sebelumnya untuk memperkuat keyakinan diri. Evaluasi dilakukan setiap sesi berdasarkan perubahan perilaku dan respon klien, seperti meningkatnya rasa percaya diri atau keterbukaan dalam

berinteraksi, sehingga komunikasi terapeutik terbukti efektif mendukung keberhasilan hipnoterapi.

2. Wawancara dengan bapak sutaji sebagai klien dalam melakukan hipnoterapi yang diterapkan di rumah psikologi excellent.

Awalnya saya merasa kurang percaya diri dalam berinteraksi dengan orang lain, terutama di lingkungan pekerjaan. Saya sering ragu ketika harus menyampaikan pendapat. Dari situ saya mencari bantuan profesional, dan akhirnya menemukan Rumah Psikologi Excellent. Terapis sangat menenangkan, penuh empati, dan mampu membuat saya merasa aman. Dari awal sesi, beliau mendengarkan tanpa menghakimi, memberi saya ruang untuk bercerita dengan nyaman. Itu membuat saya percaya bahwa saya berada di tempat yang tepat. Terapis menggunakan bahasa yang sederhana, jelas, dan penuh sugesti positif. Nada suaranya tenang, sehingga saya lebih mudah masuk ke kondisi rileks. Saya juga diarahkan dengan pertanyaan reflektif, yang membuat saya menyadari pola pikir negatif saya. Saya mulai lebih berani berbicara, tidak lagi terlalu khawatir salah. Rasa percaya diri saya meningkat, terutama saat harus menyampaikan pendapat di depan rekan kerja. Bahkan dalam kehidupan sehari-hari, saya merasa lebih ringan dan positif.

Hasil wawancara dengan Bapak Sutaji di Rumah Psikologi Excellent menunjukkan bahwa komunikasi terapeutik dalam hipnoterapi berperan penting dalam meningkatkan rasa percaya diri klien. Melalui komunikasi yang empatik, menenangkan, serta penggunaan sugesti positif yang jelas dan sederhana, klien merasa aman, dihargai, dan lebih mudah terbuka. Hal ini memudahkan klien untuk masuk ke kondisi rileks, menerima arahan, serta menyadari pola

pikir negatif yang selama ini menghambatnya. Setelah beberapa sesi, Bapak Sutaji merasakan perubahan signifikan berupa keberanian berbicara di lingkungan kerja, berkurangnya rasa khawatir salah, dan meningkatnya kepercayaan diri dalam interaksi sehari-hari.

3. Wawancara dengan Della Saputri sebagai klien di rumah psikologi excellent. Mengenai komunikasi terapeutik hipnoterapi dalam meningkatkan percaya diri klien di rumah psikologi excellent.

Saya sering merasa ragu-ragu, takut salah, dan tidak berani berbicara di depan orang banyak. Bahkan untuk mengungkapkan pendapat sederhana saja saya cenderung diam. Saya ingin berubah. Saya merasa kepercayaan diri yang rendah membuat saya terhambat dalam pekerjaan dan juga hubungan sosial. Saat mengetahui ada layanan hipnoterapi, saya berharap itu bisa membantu. Awalnya saya agak takut, tapi terapis menjelaskan dengan bahasa yang menenangkan sehingga saya merasa aman. Prosesnya membuat saya rileks, dan tanpa sadar saya bisa menerima sugesti positif yang diberikan. Terapis sangat sabar, suaranya lembut, dan selalu memberi kata-kata positif. Beliau juga mendengarkan cerita saya dengan penuh perhatian, jadi saya merasa dihargai dan nyaman. Saya merasa lebih berani untuk bicara. Saat ada rapat, saya mulai bisa menyampaikan pendapat. Rasanya seperti ada energi baru dan pikiran saya lebih tenang. saya percaya bermanfaat. Karena sugesti yang saya terima masih teringat sampai sekarang. Tinggal bagaimana saya terus melatihnya dalam kehidupan sehari-hari. Saya berharap bisa semakin percaya diri, tidak hanya dalam berbicara di depan umum, tetapi juga dalam mengambil keputusan dan menghadapi tantangan hidup.

Berdasarkan hasil wawancara, Della Saputri mengungkapkan bahwa sebelum mengikuti hipnoterapi ia sering merasa ragu, takut

salah, dan kurang berani berbicara di depan orang lain sehingga kepercayaan dirinya rendah dalam kehidupan sehari-hari. Keinginannya untuk berubah dan hambatan yang dirasakan dalam pekerjaan maupun hubungan sosial mendorongnya mencoba layanan hipnoterapi di Rumah Psikologi Excellent. Selama proses terapi, ia merasa awalnya sedikit takut, namun terapis mampu menciptakan suasana aman dengan komunikasi yang sabar, lembut, dan penuh perhatian, sehingga ia merasa dihargai serta nyaman untuk bercerita. Komunikasi terapeutik yang terjalin membuatnya lebih mudah menerima sugesti positif yang diberikan. Setelah beberapa kali sesi, Della merasakan perubahan signifikan, seperti lebih berani menyampaikan pendapat dalam rapat, merasa lebih tenang, serta memiliki energi baru untuk berinteraksi dengan orang lain. Ia menilai manfaat hipnoterapi tidak hanya bersifat sesaat, tetapi juga berdampak jangka panjang karena sugesti positif masih teringat dan membantunya dalam kehidupan sehari-hari. Ke depan, ia berharap dapat semakin meningkatkan kepercayaan dirinya, baik dalam berbicara di depan umum maupun dalam mengambil keputusan serta menghadapi tantangan hidup.

Peneliti telah melakukan observasi pada awal bulan Mei serta melakukan wawancara langsung kepada 3 Informan yang merupakan informan pendukung 1 Terapis Psikologi Excellent, Informan klien Rumah Psikologi Excellent.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menarik kesimpulan terkait Komunikasi Terapeutik Hipnoterapi Dalam Meningkatkan Percaya Diri Klien Di Rumah Psikologi Excellent, sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk komunikasi terapeutik yang diterapkan dalam sesi hipnoterapi di Rumah Psikologi Excellent untuk meningkatkan rasa percaya diri klien?

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi terapeutik yang diterapkan dalam sesi hipnoterapi di Rumah Psikologi Excellent mencakup penggunaan bahasa sugestif positif, pendekatan empati, refleksi dan klarifikasi, serta bahasa tubuh yang menenangkan. Terapis secara konsisten menggunakan sugesti yang mendorong keyakinan diri, mendengarkan secara aktif, dan menyesuaikan cara komunikasi dengan respons klien, sehingga tercipta suasana aman dan nyaman. Bentuk komunikasi ini terbukti efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri klien dengan mengurangi kecemasan, meningkatkan kesadaran dan pemahaman diri, membentuk pola pikir positif, serta memotivasi klien untuk menghadapi tantangan dan situasi sosial dengan lebih percaya diri. Keberhasilan proses hipnoterapi ini dipengaruhi oleh kemampuan dan pengalaman terapis, kesiapan klien

untuk menerima sugesti, serta kondisi lingkungan terapi yang mendukung, sehingga komunikasi terapeutik menjadi elemen kunci dalam mendukung efektivitas hipnoterapi untuk meningkatkan kepercayaan diri.

2. Dampak penerapan komunikasi terapeutik dalam hipnoterapi terhadap peningkatan rasa percaya diri klien.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan komunikasi terapeutik dalam hipnoterapi memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan rasa percaya diri klien. Komunikasi terapeutik, yang mencakup empati, bahasa suportif, perhatian aktif, dan sugesti positif, menciptakan hubungan yang aman dan nyaman sehingga klien lebih terbuka dan siap menerima perubahan.

Selama sesi hipnoterapi, klien dapat mengidentifikasi pola pikir negatif dan secara bertahap menggantinya dengan keyakinan diri yang lebih kuat. Hal ini sejalan dengan teori psikologi kognitif, yang menyatakan bahwa persepsi diri dapat diperkuat melalui komunikasi yang mendukung dan sugesti yang tepat. Hasil ini juga menunjukkan bahwa keterampilan terapis dalam berkomunikasi dan membangun kepercayaan sangat menentukan efektivitas hipnoterapi.

Selain itu, penerapan komunikasi terapeutik membantu klien mengurangi kecemasan, meningkatkan motivasi, dan

menumbuhkan keyakinan dalam kemampuan diri sendiri. Faktor-faktor seperti keterampilan terapis, respons klien, dan konsistensi praktik hipnoterapi berperan penting dalam mencapai hasil optimal. Dengan demikian, kombinasi komunikasi terapeutik dan hipnoterapi terbukti efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri klien.

B. Saran

Melalui penelitian ini mengenai komunikasi terapeutik hipnoterapi dalam meningkatkan percaya diri klien di rumah psikologi excellent. Penerapan komunikasi terapeutik terbukti efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri klien. Oleh karena itu, para terapis di Rumah Psikologi Excellent disarankan untuk terus mengembangkan kemampuan komunikasi terapeutik mereka, termasuk penggunaan bahasa yang suportif, empati, perhatian aktif, dan sugesti positif. Peningkatan keterampilan ini diharapkan dapat menciptakan suasana terapi yang lebih nyaman dan aman bagi klien, sehingga proses hipnoterapi menjadi lebih efektif.

Selain itu, disarankan agar terapis secara rutin melakukan evaluasi terhadap kemajuan klien. Dengan mengetahui perkembangan klien secara berkala, terapis dapat menyesuaikan teknik komunikasi dan metode hipnoterapi sesuai kebutuhan individu, sehingga setiap klien memperoleh pendekatan yang lebih personal dan maksimal. Rumah Psikologi Excellent juga dapat mempertimbangkan pembuatan modul panduan komunikasi

terapeutik yang sistematis sebagai referensi bagi terapis baru maupun yang sudah berpengalaman, untuk memastikan konsistensi kualitas layanan.

Bagi Peneliti Selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian ini dengan beberapa cara. Pertama, disarankan untuk memperluas sampel penelitian agar hasil yang diperoleh lebih representatif dan dapat digeneralisasikan. Kedua, durasi dan frekuensi sesi hipnoterapi dapat divariasikan untuk melihat efek jangka panjang terhadap peningkatan rasa percaya diri. Hal ini penting untuk mengetahui apakah efek positif yang diperoleh bersifat sementara atau bertahan dalam jangka waktu lebih lama.

Selain itu, peneliti berikutnya dapat mengeksplorasi kombinasi komunikasi terapeutik dengan pendekatan psikoterapi lain, seperti cognitive behavioral therapy (CBT) atau mindfulness, untuk melihat metode mana yang lebih efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri. Penambahan variabel pendukung, seperti tingkat kecemasan, motivasi, atau kepuasan klien, juga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas hipnoterapi.

Dengan saran-saran tersebut, diharapkan penelitian selanjutnya tidak hanya memperkuat temuan yang ada, tetapi juga memberikan kontribusi yang lebih luas bagi praktik psikologi dan pengembangan metode komunikasi terapeutik dalam hipnoterapi.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Ahmad Ridwan. *Komunikasi Interpersonal Guru Bimbingan Dan Konseling (BK) dengan Siswa yang bermasalah di MTS LKMD*. Universitas Islam Riau, 2021.
- Albert Bandura. *Efikasi Diri: Latihan Pengendalian Diri*. New York: W. H. Freeman, 1997.
- Anne Griffin Perry & Patricia A. Potter. *Fundamental Keperawatan*. Jakarta: EGC, 2005.
- Bungin, B. *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, 2013.
- Carl Rogers. *Menjadi Pribadi: Pandangan Seorang Terapis tentang Psikoterapi*. Boston: Houghton Mifflin, 1961.
- Carl R. Rogers. *Terapi Berpusat pada Klien: Praktik, Implikasi, dan Teorinya Saat Ini*. Boston: Houghton Mifflin, 1951.
- Creswell, J. W. *Desain Penelitian: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, ed. ke-4, 2014.
- Djohan. *Hipnoterapi: Prinsip, Teknik, dan Aplikasi*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Effendy, Onong Uchjan. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Elizabeth C. Arnold & Kathleen Underman Boggs. *Komunikasi Interpersonal untuk Perawat: Membangun Hubungan Terapeutik yang Efektif*. Jakarta: EGC, 2010.
- Hadisukanto. *Hipnoterapi: Cara Efektif Mengatasi Masalah Psikologis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Hafied Cangara. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Edisi Keempat. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019.
- Hayati, R., Nugroho, S., & Putri, A. *Efektivitas Hipnoterapi dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja Korban Bullying Verbal*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press, 2020.

- Hildegard E. Peplau. *Hubungan Interpersonal dalam Keperawatan: Kerangka Konseptual untuk Keperawatan Psikodinamik*. New York: G. P. Putnam's Sons, 1952.
- Hildegard E. Peplau. *Hubungan Interpersonal dalam Keperawatan: Kerangka Konseptual untuk Keperawatan Psikodinamik*. New York: Springer, 1991.
- James Esdaile. *Hipnotisme dan Sugesti dalam Praktik Klinis*. London: Churchill, 1992.
- John W. Santrock. *Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Knapp, M. L., & Hall, J. A. *Komunikasi Nonverbal dalam Interaksi Manusia*. Boston: Wadsworth, 2010.
- Krisnawati. *Komunikasi Terapeutik dalam Hipnoterapi: Meningkatkan Kepercayaan Diri Klien*. Yogyakarta: Pustaka Psikologi, 2018.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Michael D. Yapko. *Kerja Trans: Pengenalan Praktik Hipnosis Klinis*. New York: Brunner/Mazel, 1990.
- Michael D. Yapko. *Trancework*. New York: Brunner/Mazel, 1990.
- Michael D. Yapko. *Trancework: Pengantar Praktik Hipnosis Klinis*. New York: Routledge, 2003.
- Milton H. Erickson. *Karya Lengkap Milton H. Erickson tentang Hipnosis: Volume 1 – Teknik Klinis Hipnosis dan Terapi*. New York: Irvington Publishers, 1980.
- Milton H. Erickson. *Realitas Hipnotis: Induksi Hipnosis Klinis dan Bentuk Sugesti Tidak Langsung*. New York: Irvington, 1980.
- Nathaniel Branden. *Enam Pilar Harga Diri*. New York: Bantam Books, 1994.
- N. S. K. Nugroho. *Hipnoterapi: Seni Berkomunikasi dengan Pikiran Bawah Sadar*. Yogyakarta: Andi Offset, 2013.
- NSK Nugroho. *Komunikasi Terapeutik dalam Praktik Hipnoterapi: Pendekatan Empatik dan Persuasif*. Jakarta: Pustaka Psikologi, 2021.
- Purwanto, Heri. *Komunikasi untuk Perawat*. Yogyakarta: Andi Offset, 1994.

- Purwanto, Heri. *Komunikasi Terapeutik: Dasar dan Aplikasinya dalam Praktik Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Rumah Psikologi Excellent. *Program Hipnoterapi untuk Peningkatan Percaya Diri*. Jakarta: Rumah Psikologi Excellent, 2023.
- Setiawan. *Hubungan Terapeutik dan Efektivitas Hipnoterapi*. Jakarta: Media Ilmu, 2019.
- Siti Fadilah. *Komunikasi Terapeutik dalam Keperawatan*. Jakarta: Nuansa Cemerlang, 2016.
- Sudarwan Danim. *Metode Penelitian Ilmu-ilmu Perilaku*. Jakarta: Bumi Aksara, 1998.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Tes Kepribadian. Peter Lauster, diterjemahkan D.H. Gulo. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Yustinus Semiun. *Hipnosis dan Hipnoterapi: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Kanisius, 2012.

JURNAL

- Baron-Cohen, S., & Wheelwright, S. (2004). "Skor empati: Suatu penelitian pada orang dewasa dengan sindrom Asperger atau autisme berfungsi tinggi, dan perbedaan jenis kelamin normal." *Jurnal Gangguan Perkembangan dan Autisme*, <https://doi.org/10.1023/B:JADD.0000022607.19833.00>
- Bazeley, P. (2009). "Menganalisis Data Kualitatif: Lebih dari Sekadar Mengidentifikasi Tema." *Jurnal Teknologi Pendidikan Australia*, <https://doi.org/10.1023/B:JADD.0000022607.19833.00>
- Lambert, Michael J., & David E. Barley. (2001). "Ringkasan Penelitian tentang Hubungan Terapeutik dan Hasil Psikoterapi." *Psychotherapy: Theory, Research, Practice, Training*. <https://doi.org/10.1037/0033-3204.38.4.357>
- Saldana, J. (2016). *Manual Pengodean untuk Peneliti Kualitatif*. Publikasi SAGE. <https://doi.org/10.4135/9781473957397>

Smith, J., & Brown, L. (2020). "Efikasi hipnoterapi dalam meningkatkan self-efficacy dan kontrol diri: Sebuah studi klinis." *International Journal of Clinical Hypnosis*. <https://doi.org/10.1080/00207144.2020.1723456>

**L
A
M
P
I
R
A
N**



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Nomor 023 Tahun 2025

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II DALAM PENULISAN SKRIPSI
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Memimbang : a. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
- b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut;
- Mengingat : 1. Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2019 tentang STATUTA Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 28 Tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 Tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.H/3/2022 tanggal 18 April 2022 Tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0700/In.34/2/KP.07.6/09/2023 tanggal 29 September 2023 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Curup;
- Memperhatikan : Berita acara seminar proposal Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam tanggal 05 September 2024

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan
Pertama : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Menunjuk Saudara :
- : 1. Anrial, MA : 198101032023211021
- : 2. Femalia Valentine, M.A : 198801042020121004
- Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
- N a m a : Hesti Fransiska
- N I M : 21521017
- Judul Skripsi : Komunikasi Interpersorsonal Pengajar Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Bimbingan Belajar Di Rumah Psikologi Excellent
- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan kontens skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima : Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam : Surat keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku;

Ditetapkan di Curup
Pada tanggal 27 Februari 2025
Dekan,


Fakhruddin,

Tembusan :

1. Bendahara IAIN Curup;
2. Kasubbag FU/AD IAIN Curup;
3. Dosen Pembimbing I dan II;
4. Prodi yang Bersangkutan/
5. Layanan Akademik
6. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jalan Dr. AK. Gani No. 1 Kotak Pos 108 Curup 39919
Telepon (0732) 21010 Faksimili (0732) 21010
Website: www.iaincurup.ac.id e-mail: admin@iaincurup.ac.id

Nomor : 199 /In.34/FU/PP.00.9/05/2025
Sifat : Penting
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian

21 Mei 2025

Yth.
Pimpinan Rumah Psikologi Excelent
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyusunan Skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Hesti Pransiska
NIM : 21521017
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Komunikasi Interpersonal Pengajar Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Bimbingan Belajar Di Rumah Psikologi Excelent

Waktu Penelitian : 21 Mei 2025 s.d 21 Agustus 2025
Tempat Penelitian : Rumah Psikologi Excelent

Mohon kiranya Bapak/Ibu memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikianlah atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.


Dekan,
Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19750112 200604 1 009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: HESTI PRANSISKA
NIM	: 21521017
PROGRAM STUDI	: KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS	: USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
DOSEN PEMBIMBING I	: ANRIAL, M.A
DOSEN PEMBIMBING II	: FEMALIA VALENTINE, M.A
JUDUL SKRIPSI	: KOMUNIKASI INTERPERSONAL PEMAJAR DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI BIMBINGAN BELAJAR DI RUMAH PSIKOLOGI EXCELLENT.
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	03/02 2025	REVISI PROPOSAL BAB 1-3	f
2.	17/02 2025	REVISI PROPOSAL BAB 1-3	f
3.	20/05 2025	ACC SK PEMBIMBING PENELITIAN	f
4.	16/07 2025	REVISI BAB 1-4	f
5.	17/07 2025	REVISI BAB 4	f
6.	21/07 2025	REVISI DAPTAH PUSTAKA	f
7.	23/07 2025	REVISI ABSTRAK DAN BAB 4	f
8.	24/07 2025	ACC SIDANG	f
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

ANRIAL, M.A
NIP.198101032023211012

CURUP, 24 JULI 2025
PEMBIMBING II,

FEMALIA VALENTINE, M.A
NIP.1988010920201220002

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: HESTI PRANSISKA
NIM	: 21521017
PROGRAM STUDI	: KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS	: USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
PEMBIMBING I	: ANRIAL, M.A
PEMBIMBING II	: FEMALIA VALENTINE, M.A
JUDUL SKRIPSI	: KOMUNIKASI INTERPERSONAL PENGAJAR DALAM MEMINGK- KATKAN PEMAHAMAN MATERI BIMBINGAN BELAJAR DI RUMAH Psikologi EXCELLENT
MULAI BIMBINGAN	: 09 APRIL 2025
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	09-04-2025	REVISI LATAR BELAKANG	<i>FV</i>
2.	30-04-2025	REVISI TENTANG REFERENSI, BAB 1, 2, 3	<i>FV</i>
3.	20/05/2025	ACC SK PENELITIAN	<i>FV</i>
4.	16/07/2025	REVISI BAB 1 - 4	<i>FV</i>
5.	09/07/2025	REVISI BAB 4	<i>FV</i>
6.	21/07/2025	REVISI DAFTAR PUSTAKA	<i>FV</i>
7.	23/07/2025	REVISI ABSTRAK DAN BAB 4	<i>FV</i>
8.	29/07/2025	ACC SIDANG	<i>FV</i>
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP, 29 JULI 2025

PEMBIMBING I,

Anrial

ANRIAL, MA

NIP.198101032023211012

PEMBIMBING II,

FV

FEMALIA VALENTINE, M.A

NIP.1988010420201220002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI)
Jl. Dr. A.K. Gani No. 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21759

SURAT KETERANGAN CEK SIMILARITY

NOMOR : 109 /In.34/FU.1/PP.00.9/07/2025

Admin turnitin program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam menerangkan bahwa telah dilakukan pemeriksaan *similarity* terhadap proposal/skripsi/tesis berikut:

NAMA : Hesti Fransiska
NIM : 21521017
JUDUL : Komunikasi Interpersonal Pengajar Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Bimbingan Belajar Di Rumah Psikologi Excellent

Dengan tingkat kesamaan sebesar 17 %

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 31 Juli 2025

Ketua Prodi KPI,

Dr. Robby Aditya Putra, M.A
NIP. 199212232018011002

DOKUMENTASI



Gambar 5.1 Wawancara Dengan Bapak Syamsir Selaku Terapis di Rumah Psikologi Excellent



Gambar 5.2 Wawancara Dengan Bapak Syamsir Selaku Terapis di Rumah Psikologi Excellent



Gambar 5.3 Wawancara Dengan Bapak Syamsir Selaku Terapis di Rumah Psikologi Excellent



Gambar 5.4 Wawancara Dengan Bapak Sutaji Selaku Klien Hipnoterapi di Rumah Psikologi Excellent



**Gambar 5.5 Wawancara dengan Della Saputri Selaku Klien Hipnoterapi di Rumah
Psikologi Excellent**



**Gambar 5.6 Wawancara dengan Della Saputri Selaku Klien Hipnoterapi di Rumah
Psikologi Excellent**

Biodata Penulis



Penulis memiliki nama lengkap Hesti Pransiska yang merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, terlahir dari pasangan Bapak Rusli Usman dan Ibu Henda Marlina, yang lahir didesa Batu Gajah 17 februari 2003. Pendidikan yang pernah ditempuh penulis mulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD) yakni bersekolah di SDN 2 Batu Gajah pada tahun ajaran 2009-2015, melanjutkan sekolah pada jenjang menengah pertama di Madrasah Tsanawiyah (MTs Desa Batu Gajah Lama) Kecamatan Rupit Kabupaten Muratara pada tahun ajaran 2015-2018, kemudian melanjutkan sekolah pada jenjang menengah atas di Madrasah Aliyah Sanawiyah (MAS, Desa Batu Gajah Lama) Kecamatan Rupit Kabupaten Muratara pada tahun ajaran 2018-2021. Pada tahun 2021 penulis terdaftar di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada tahun 2021, pada Fakultas Ushulluddin Adab dan Dakwah dengan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dan selesai pada tahun ini 2025 dengan meraih Gelar Sarjana Sosial (S.Sos).